

**PENGARUH PELAKSANAAN KULIAH KERJA NYATA (KKN)
TERHADAP PEMBENTUKAN *SOCIAL COMPETENCE* MAHASISWA
PPKN UNIVERSITAS LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

Maria Angelina Hutagalung

NPM.2113032067



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH PELAKSANAAN KULIAH KERJA NYATA (KKN) TERHADAP PEMBENTUKAN *SOCIAL COMPETENCE* MAHASISWA PPKN UNIVERSITAS LAMPUNG

Oleh

MARIA ANGELINA HUTAGALUNG

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) terhadap pembentukan *social competence* pada mahasiswa PPKN Universitas Lampung. Metode dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa PPKN Universitas Lampung angkatan 2021. Sampel penelitian ini berjumlah 69 responden dengan teknik pengambilan sampel *random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket sebagai teknik pokok dan wawancara sebagai teknik penunjang. Teknik analisis data menggunakan regresi sederhana dengan penghitungan data menggunakan bantuan SPSS versi 27. Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian hipotesis yang telah peneliti lakukan mengenai pengaruh pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) terhadap pembentukan *social competence* pada mahasiswa PPKN Universitas Lampung, diketahui bahwasanya terdapat pengaruh antara pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) (Variabel X) terhadap pembentukan *social competence* (Variabel Y) sebesar 52,4%. Hasil yang didapat menunjukkan adanya pengaruh pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) terhadap pembentukan *social competence* mahasiswa PPKN Universitas Lampung, hal ini ditandai dengan mahasiswa yang menunjukkan kemampuan dalam berkomunikasi dengan masyarakat, dapat bekerjasama dalam kelompok, menunjukkan rasa empati dan dapat bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwasanya pelaksanaan kuliah kerja nyata dapat membentuk *social competence* pada mahasiswa PPKn Universitas Lampung.

Kata Kunci: Kuliah Kerja Nyata (KKN), *Social Competence*, Mahasiswa

ABSTRACT

THE EFFECT OF THE IMPLEMENTATION OF REAL WORK LECTURES (KKN) ON THE FORMATION OF SOCIAL COMPETENCE PPKN STUDENTS, UNIVERSITY OF LAMPUNG

By

MARIA ANGELINA HUTAGALUNG

This research aims to determine the effect of the implementation of real work lectures (KKN) on the formation of social competence in PPKN students at Lampung University. The method in this research is a descriptive method with a quantitative approach. The population of this research were PPKN students at the University of Lampung class of 2021. The sample of this research amounted to 69 respondents with random sampling technique. Data collection techniques using questionnaires as the main technique and interviews as a supporting technique. The data analysis technique uses simple regression with data calculation using the help of SPSS version 27. Based on the results of calculations and hypothesis testing that researchers have done regarding the effect of the implementation of real work lectures (KKN) on the formation of social competence in PPKN students at Lampung University, It is known that there is an influence between the implementation of real work lectures (KKN) (Variable X) on the formation of social competence (Variable Y) of 52.4%. The results obtained show the influence of the implementation of real work lectures (KKN) on the formation of social competence of PPKN students at Lampung University, this is indicated by students who show the ability to communicate with the community, can work together in groups, show empathy and can be responsible for the assigned tasks. Based on this, it can be said that the implementation of real work lectures can form social competence in Civics students at Lampung University.

Keywords: *Community Service Program (KKN), Social Competence, Students*

**PENGARUH PELAKSANAAN KULIAH KERJA NYATA (KKN)
TERHADAP PEMBENTUKAN *SOCIAL COMPETENCE* MAHASISWA
PPKN UNIVERSITAS LAMPUNG**

Oleh

MARIA ANGELINA HUTAGALUNG

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar

SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

: PENGARUH PELAKSANAAN KULIAH KERJA NYATA (KKN) TERHADAP PEMBENTUKAN *SOCIAL COMPETENCE* MAHASISWA PPKN UNIVERSITAS LAMPUNG

Nama Mahasiswa

: Maria Angelina Hutagalung

NPM

: 2113032067

Program Studi

: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan

: Pendidikan IPS

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd.

NIP 19870602 200812 2 001

Ana Mentari, S.Pd., M.Pd.

NIP 19921112 201903 2 026

2. Mengetahui

**Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Ketua Program Studi
Pendidikan PKN**

Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.

NIP 19741108 200501 1 003

Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd.

NIP 19870602 200812 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd.



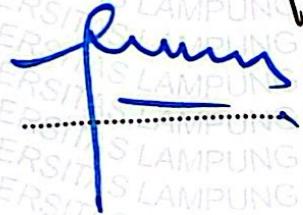
Sekretaris

: Ana Mentari, S.Pd., M.Pd.



**Penguji
Bukan Pembimbing**

: Drs. Berchah Pitoewas, M.H.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydianto, M.Pd.

NIP 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 06 Maret 2025

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, adalah :

Nama : Maria Angelina Hutagalung
NPM : 2113032067
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Desa Simanampang, Kec. Pahae Julu, Kab. Tapanuli Utara, Prov. Sumatera Utara.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 19 Maret 2025



Handwritten signature of Maria Angelina Hutagalung.

Maria Angelina Hutagalung
NPM. 2113032067

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Maria Angelina Hutagalung, dilahirkan di Simanampang pada tanggal 19 Mei 2001. Penulis merupakan anak kedua dari 2 (dua) bersaudara dari pasangan Bapak S. Hutagalung dan Ibu Dumaria Panggabean.

Pendidikan formal yang telah ditempuh oleh penulis antara lain:

1. SD Negeri 173263 Simanampang yang diselesaikan pada tahun 2013.
2. SMP Negeri 1 Pahae Julu yang diselesaikan pada tahun 2016.
3. SMA Negeri 1 Pahae Julu yang diselesaikan pada tahun 2019.

Pada tahun 2021 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur masuk Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Penulis Pernah aktif dalam organisasi kemahasiswaan diantaranya yaitu di Forum Pendidikan Kewarganegaraan (FORDIKA).

Penulis pernah melaksanakan Kegiatan Studi Lapangan Ilmiah (KSLI) dengan tujuan Bali-Malang-Yogyakarta pada tahun 2023. Kemudian pada tahun 2024 penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Baru Ranji Dalam Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan dan melaksanakan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri Baru Ranji.

MOTTO

“Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur”

(Filipi 4:6)

“Bersukacitalah senantiasa. Tetaplah berdoa. Mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu”

(1 Tes 5:16-18)

“Bahenma dirimu songon laut naluas, manang songon dia pe na masa naro tungolumu, jalo ma dohot roha naserep dohot iman na gogo”

(Ketika menghadapi masalah apapun dalam kehidupan ini maka terimalah dengan hati yang sabar dan iman yang kuat.)

(Motivasi Batak)

“Bukan aku yang kuat, tapi Tuhan yang mempermudah. Bukan aku yang mampu Tapi Tuhan lah yang menolong”

(Maria Angelina)

PERSEMBAHAN

Dengan Mengucap Syukur Kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kupersembahkan karya ini sebagai tanda cinta dan baktiku kepada:

Orang tua hebatku, ibu Dumaria Panggabean yang sangat aku sayangi dan aku cintai, yang menjadi salah satu alasan terbesarku untuk terus berjuang dan bertahan sampai saat ini. Terima kasih telah merawat, menjaga dan memperjuangkanku dengan penuh kasih sayang dan mencintaiku dengan tulus, selalu mendoakanku dan mendukung di setiap langkah hidupku, serta jerih payah pengorbanan disetiap keringat demi keberhasilanku serta selalu mengupayakan yang terbaik untuk diriku. Aku tentu tidak dapat membalas semua yang telah diberikan namun aku selalu berusaha untuk selalu membuat ibu tersenyum bangga memiliki diriku dan aku selalu memohon kepada Tuhan Yesus Kristus agar orangtuaku selalu diberikan kesehatan dan umur panjang agar dapat menemani perjalananku untuk membahagiannya kelak.

Serta

Almamaterku tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yesus Kristus yang telah melimpahkan berkat dan anugerahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Terhadap Pembentukan *Social Competence* Mahasiswa PPKN Universitas Lampung”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Terselesaikan skripsi ini tidak pernah terlepas dari arahan dan bimbingan, saran serta bantuan moral maupun spiritual serta arahan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan yang dialami dapat terlewati dengan baik. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Ibu Dr. Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, sekaligus selaku Pembimbing I. Terima kasih atas ilmu serta bimbingannya yang telah diberikan selama ini;
6. Ana Mentari, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing Akademik (PA) sekaligus dosen Pembimbing II. Terima kasih atas arahan, didikan, ilmu, tenaga maupun

pikiran yang sudah diberikan dengan ikhlas untuk menuntun dalam penyelesaian skripsi ini;

7. Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H., selaku Pembahas I. Terima kasih banyak atas saran dan masukkannya serta motivasi dan semangat yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini;
8. Bapak Rohman, S.Pd., M.Pd., selaku Pembahas 2. Terima kasih banyak atas saran dan masukkannya serta motivasi dan semangat yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini;
9. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terima kasih banyak atas ilmu yang telah diberikan, motivasi dan semangat serta bantuan yang juga selalu diberikan;
10. Staf Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung yang telah membantu penulis selama mengadakan penelitian;
11. Teristimewa, Mamaku Dumaria Panggabean. Terima kasih mamak atas segala perjuangan dan kasih sayang yang mamak berikan. Meskipun mamak adalah seorang ibu tunggal yang bekerja keras sebagai petani yang tidak sampai duduk di bangku perkuliahan, mamak selalu memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Setiap tetes keringat yang mamak curahkan di ladang adalah bukti cinta dan pengorbanan tanpa batas. Selalu menjadi garda terdepan untuk membimbingku, menasehatiku, menemaniku, selalu mencintaiku dan memberikan kasih sayang kepadaku dalam perjalanan panjang ini, baik dalam keadaan senang maupun sedih. Terima kasih untuk segala dukungan baik dalam bentuk moril maupun materil dan selalu membawa namaku dalam lantunan doa, memohonkan kebaikan dan kebahagiaan untukku. Semoga Tuhan Yesus Kristus, selalu memberikan kesehatan, kebahagiaan dan kasih karunia Nya kepada mamak. Doakan Maria borumu ini dalam setiap langkah dalam menggapai cita-citanya;
12. Diri saya sendiri, Maria Angelina Hutagalung. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab dan bekerja keras untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih telah berjuang dalam lelah meski air mata sering kali menjadi teman perjalanan, tetap berdiri dalam jatuh, memilih

bertahan disaat sulit dan melangkah di tengah ragu. Tidak mudah, tetapi tetap memilih untuk tidak menyerah. Skripsi ini adalah bukti bahwa tidak ada usaha yang sia-sia, bahwa kerja keras akan selalu menemukan jalannya menuju keberhasilan. Saya belajar bahwa keberanian sejati bukanlah tentang tidak pernah takut, melainkan tentang terus melangkah meski ketakutan itu ada. Ini bukan akhir melainkan langkah awal dari perjalanan yang lebih besar, dan semoga saya senantiasa memiliki keberanian untuk bermimpi lebih tinggi serta tekad untuk menggapainya. Berbanggalah pada dirimu sendiri karena telah menjadi pahlawan dalam cerita hidupmu sendiri. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri;

13. Abangku Julius Yusuf Hutagalung. Terima Kasih telah memberikan kasih sayang, nasehat, semangat, dukungan, dan doa kepada adikmu ini semoga Tuhan Yesus Kristus menyertaimu, memberikan kesehatan dan kebahagiaan untukmu;
14. Keluarga besar oppung sayang, tulang, nantulang, maktua, paktua, tante, abang, kakak dan adik. Terima kasih telah memberikan semangat, dukungan baik dalam bentuk moril maupun materil selama aku dari kecil sampai menyelesaikan skripsi ini. Semoga Tuhan Yesus membalas kebaikan kalian;
15. Oppung sayang Tiominar Hutabarat (Alm). Terima kasih atas kasih sayang, pengorbanannya, yang sudah menjaga, merawatku, membersamaiku, memberikan dukungan baik dalam bentuk moril maupun materil dari kecil sampai saya berusia 21 tahun. Doa dan kenangan indah yang ditinggalkan oppung akan selalu hidup dalam hatiku. Terima kasih telah menjadi bagian penting dalam hidupku dan aku akan mengenangmu dengan penuh cinta dan rasa syukur. Semoga oppung berbahagia di surga bersama dengan Tuhan Yesus Kristus;
16. Keluarga besar PPKn angkatan 2021, terima kasih atas perjalanan panjang yang telah dilalui, baik dalam keadaan sedih maupun senang. Banyak hal yang mungkin tidak bisa tertuangkan melalui tulisan maupun kata-kata untuk mewakili banyaknya rasa bersyukur atas bertemunya dengan kalian, banyak pengalaman dan juga proses yang pastinya sangat terekam jelas diingatan

penulis selama bersama kalian. Senang bisa bertemu dan belajar bersama kalian;

17. Sahabat sekamar saya Desi Sitompul, terima kasih atas perjalanan panjang yang telah kita lalui bersama, atas tawa yang tak terhitung jumlahnya, menemani penulis dikala suka dan duka, dukungan tanpa henti di saat-saat sulit kamu adalah saudara bagiku. Persahabatan kita bukan hanya tentang momen indah, tetapi juga pelajaran berharga yang kita dapatkan dari setiap tantangan yang kita hadapi bersama. Semoga kita menemukan kebahagiaan dan kesuksesan;
18. Sahabatku yaitu Agnes Mardiana Harefa, Martina Widia Nainggolan dan Mariana Lupita Sigalingging yang penulis sayangi dan cintai terima kasih telah menemani penulis di masa-masa perkuliahan ini terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup ini. Kalian bukan hanya sahabat, tetapi juga keluarga yang selalu ada di saat suka maupun duka, memberikan semangat dan tawa di tengah tantangan yang ada. Terima kasih atas dukungan, kebersamaan, dan kehangatan yang kalian berikan tanpa pamrih;
19. Sahabatku kelompok hukum adat yaitu Ghina Salsabila, Anis Fitriani, Daniati Anggraeni, Alma Rahma Wati, Maissy Eria Putri dan Nadira Devi Lusinta. Terimakasih atas kebersamaannya, canda tawa, serta dukungan yang selalu kalian berikan, menjadi sahabat selama perkuliahan ini. Setiap momen yang kita lalui bersama menjadi kenangan berharga yang tak terlupakan. Semoga kebersamaan ini terus terjalin, dan kita semua dapat meraih impian serta kesuksesan di jalan masing-masing;
20. Sahabatku seperjuangan skripsi Made Seviyani, Prita Adinda, Erina Juwita, Adelia Christi, Trisna Yuwanda, Nanda Silvia, Veza Jama'nur, Darsiana Putri, Mona Maulidya, Aqsol Hadi, Ahmad Anwar dan Ahmad Nur Afif terima kasih atas kesediaannya menjadi tempat saya berbagi cerita, dukungan dan tawa yang kalian berikan. Semoga kebersamaan dan kenangan-kenangan yang kita lalui di perkuliahan ini menjadi kenangan yang berharga yang tak terlupakan. Semoga kita menjadi orang sukses;
21. Sahabatku Carolina Berlianti. Terima kasih menjadi sahabat sekaligus menjadi kakak yang luar biasa. Untuk setiap tawa yang kakak bagi, setiap dukungan

yang kakak beri, dan setiap kebersamaan yang selalu hangat. Semoga kebahagiaan selalu menghampirimu dan impian tercapai;

22. Serta semua pihak yang tidak penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga ketulusan bapak, ibu, serta rekan –rekan semua dibalas oleh Tuhan Yang Maha Esa;

Bandar Lampung, 19 Maret 2025
Penulis

Maria Angelina Hutagalung
NPM. 2113032067

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Terhadap Pembentukan *Social Competence* Mahasiswa PPKN Universitas Lampung” yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu memberkahi langkah kita dan memberikan kesuksesan dimasa mendatang serta semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 19 Maret 2025
Penulis,

Maria Angelina Hutagalung
NPM. 2113032067

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
HALAMAN JUDUL.....	iv
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO.....	ix
PERSEMBAHAN.....	x
SANWACANA.....	xi
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxiii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Pembatasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Kegunaan Penelitian.....	7
A. Kegunaan Teoritis	7
B. Kegunaan Praktis.....	8
1.7 Ruang Lingkup Penelitian	8
A. Ruang Lingkup Ilmu	8
B. Ruang Lingkup Objek	8
C. Ruang Lingkup Subjek.....	9
D. Ruang Lingkup Tempat.....	9
E. Ruang Lingkup Waktu	9
II. Tinjauan Pustaka	10
2.1 Deskripsi Teori.....	10

A.	Tinjauan Umum Kuliah Kerja Nyata (KKN).....	10
1.	Pengertian Kuliah Kerja Nyata (KKN)	10
2.	Tujuan Kuliah Kerja Nyata (KKN).....	13
3.	Manfaat Kuliah Kerja Nyata (KKN).....	16
4.	Ciri-Ciri Kuliah Kerja Nyata (KKN).....	18
5.	Landasan Hukum Kuliah Kerja Nyata (KKN)	19
6.	Program Dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN)	20
B.	Tinjauan Umum Tentang <i>Social Competence</i>	24
1.	Pengertian <i>Social Competence</i>	24
2.	Aspek-aspek <i>Social Competence</i>	26
3.	Faktor-faktor <i>Social Competence</i>	28
4.	Tujuan Membentuk <i>Social Competence</i>	28
2.2	Kajian Penelitian Relevan	30
2.3	Kerangka Pikir.....	32
2.4	Hipotesis.....	34
III.	Metodologi Penelitian	35
3.1	Jenis Penelitian	35
3.2	Populasi dan Sampel	35
A.	Populasi	35
B.	Sampel.....	36
3.3	Variabel Penelitian	38
A.	Variabel Bebas	38
B.	Variabel Terikat.....	38
3.4	Definisi Konseptual dan Operasional.....	38
A.	Definisi Konseptual.....	38
B.	Definisi Operasional.....	39
3.5	Rencana Pengukuran Variabel	40
3.6	Tehnik Pengumpulan Data	40
A.	Tehnik Pokok	40
1.	Angket/Kuisisioner	40
B.	Tehnik Penunjang.....	42
1.	Wawancara.....	42

3.7 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen	43
A. Uji Validitas	43
B. Uji Reliabilitas.....	44
3.8 Tehnik Analisis Data.....	45
A. Analisis Distribusi Frekuensi	45
B. Uji Prasyarat Analisis.....	46
1. Uji Normalitas	46
2. Uji Linearitas.....	46
C. Analisis Data	47
1. Uji Regresi Linear Sederhana.....	47
2. Uji Hipotesis.....	48
3. Uji Koefisien Determinasi.....	50
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	51
4.1 Langkah- Langkah Penelitian.....	51
A. Persiapan Pengajuan Judul	51
B. Penelitian Pendahuluan	51
C. Pengajuan Rencana Penelitian	52
D. Penyusunan Alat Pengumpulan Data	52
E. Pelaksanaan Uji Coba Penelitian.....	52
1. Uji Coba Validitas Angket.....	53
2. Uji Coba Reliabilitas Angket.....	55
4.2 Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian.....	57
A. Profil Program Studi PPKN FKIP Universitas Lampung	57
B. Visi dan Misi.....	57
C. Tujuan PPKN	58
D. Sarana dan Prasarana PPKN	59
E. Struktur Organisasi PPKN	60
F. Nama Dosen dan Keahlian Dosen	60
G. Kemahasiswaan dan Alumni.....	62
H. Forum Pendidikan Kewarganegaraan	62
4.3 Deskripsi Data Penilaian	63
A. Pengumpulan Data	64

B. Penyajian Data	64
1. Penyajian Data Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN)...	64
2. Penyajian Data <i>Social Competence</i>	71
4.4 Hasil Analisis Data.....	79
A. Hasil Uji Prasyarat.....	79
1. Hasil Uji Normalitas.....	79
2. Hasil Uji Linieritas	80
B. Uji Analisis Data	81
1. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	81
2. Uji Hipotesis.....	84
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian.....	85
A. Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) (Variabel X)	85
B. <i>Social Competence</i> (Variabel Y).....	91
C. Pengaruh Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Terhadap <i>Social Competence</i>	99
V. KESIMPULAN DAN SARAN	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Populasi Mahasiswa PPKN Universitas Lampung	36
Tabel 3.2 Jumlah Sampel Mahasiswa PPKn Universitas	37
Tabel 3.3 Indeks Koefisien Reliabilitas	44
Tabel 3.4 Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi	50
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Angket (Variabel X) Kepada 10 Responden di Luar Sampel	53
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Angket (Variabel Y) Kepada 10 Responden di Luar Sampel	54
Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas (Variabel X) Kepada 10 Responden di Luar Sampel	56
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas (Variabel Y) Kepada 10 Responden di Luar Sampel	56
Tabel 4.5 Sarana Kegiatan Pembelajaran	59
Tabel 4.6 Nama Dosen Serta Keahlian.....	60
Tabel 4.7 Jumlah Mahasiswa PPKN	62
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Indikator Mengembangkan <i>Soft Skill</i>	65
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Indikator Pemecahan Masalah (<i>Problem Solving</i>).....	67
Tabel 4.10. Distribusi Frekuensi Indikator Kreativitas (<i>Creativity</i>).....	69
Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Variabel Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) (Variabel X)	70
Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Indikator Asertif (<i>Assertion</i>)	72
Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Indikator Kerjasama (<i>Cooperation</i>)	74
Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Indikator Empati	75

Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Indikator Tanggung Jawab.....	77
Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Variabel <i>Social Competence</i> (Variabel Y).....	79
Tabel 4.17 Hasil Uji Normalitas Data Penelitian Menggunakan SPSS Versi 27 .	80
Tabel 4.18 Hasil Uji Linearitas Data Penelitian Menggunakan SPSS Versi 27.....	81
Tabel 4.19 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Data Penelitian Menggunakan SPSS Versi 27.	82
Tabel 4.20 <i>Coefficients</i> Uji Regresi Linier Sederhana Data Penelitian Menggunakan SPSS Versi 27.....	82
Tabel 4.21 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Data Penelitian Menggunakan SPSS Versi 27	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka pikir penelitian	34
Gambar 3.1 Keterkaitan ntar Variabel X dan Y	38
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	60

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, kompetensi sosial menjadi salah satu kompetensi yang sangat diperlukan setiap individu. Kemampuan ini tidak hanya membantu berinteraksi dengan berbagai individu dari latar belakang yang berbeda, tetapi juga mendukung dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompleks dan dinamis. Kompetensi sosial mencakup kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, berempati, memahami dan menghormati perspektif orang lain, kemampuan memecahkan masalah secara konstruktif, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan masyarakat, menjadi aspek penting yang harus dimiliki oleh setiap warga negara dalam pembentukan karakter dan keberhasilan karir individu di masa depan. Kompetensi ini memungkinkan setiap individu untuk berinteraksi secara efektif dalam berbagai situasi sosial, baik di lingkungan akademik maupun di lingkungan kerja. Dengan memiliki kompetensi sosial yang baik, seseorang dapat menjalankan perannya sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat. Selain itu, kompetensi sosial membantu individu menghadapi berbagai situasi sosial dan membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain.

Peterson dan Leigh (dalam Gullota dkk, 1990) menyatakan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan, kemauan, atau kapasitas seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang efektif dan memberikan dampak positif kepada orang lain dengan cara mencapai sebagian tujuan dalam konteks sosial tertentu dengan mempertimbangkan keyakinan, lingkungan, dan pengalaman seseorang. Atwater menyatakan bahwa keterampilan yang dibutuhkan dalam kompetensi sosial dapat diperoleh melalui pembelajaran berbasis sekolah karena pembelajaran berbasis sekolah

tidak hanya terkait dengan pertumbuhan intelektual (kognitif) tetapi juga pertumbuhan sosial dan emosional (Atwater, 1992).

Waters dan Sroufe (dalam Gullotta dkk, 1990) menyatakan pendapatnya bahwa individu yang memiliki kompetensi sosial dapat memanfaatkan lingkungan dan diri pribadi sebagai sumber untuk meraih hasil yang optimal dalam hubungan interpersonal. Tujuan dalam meningkatkan kompetensi sosial adalah untuk memperbaiki kemampuan komunikasi, meningkatkan kemampuan empati agar dapat memahami dan merasakan perasaan orang lain dengan lebih baik, kemampuan dalam pengendalian diri secara efektif seperti mengelola emosi sendiri dan orang lain sehingga interaksi menjadi lebih harmonis, selain itu kemampuan untuk menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif juga menjadi fokus utama, serta meningkatkan kemampuan dalam bekerjasama dan bertanggung jawab. Dengan memiliki kompetensi sosial yang baik dapat menyesuaikan perilaku sesuai dengan situasi dimana individu berada dan memperkuat hubungan interpersonal dan meningkatkan efektivitas sosial individu.

Kompetensi sosial ini perlu dikembangkan tidak hanya melalui pendidikan atau dalam proses pembelajaran saja tetapi bisa dilakukan melalui kegiatan-kegiatan di dalam kampus atau di luar kampus yang dapat menunjang kompetensi sosial tersebut. Selain faktor proses pembelajaran di Perguruan Tinggi, mahasiswa juga dapat meningkatkan kompetensi sosial melalui pengalaman praktik di lapangan atau berbagai kegiatan di dalam dan luar kampus. Pengalaman tersebut bisa diperoleh dari program-program yang melibatkan mahasiswa dalam aktivitas langsung di lapangan, sehingga dapat mengembangkan kemampuan sosial.

Perguruan tinggi memegang peranan penting untuk menghasilkan generasi yang berkualitas yang dapat memberikan wawasan terhadap permasalahan-permasalahan yang sering terjadi di lingkungan masyarakat dan menjadi agen perubahan ke arah yang lebih baik. Hal ini akan berdampak pada kematangan jiwa dan karakter individu generasi muda, serta pendampingan peran lembaga

dalam proses pendidikan karakter yang mereka lalui pada jenjang pendidikan tinggi (Mentari, dkk, 2021). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 20 ayat 2 menyatakan bahwa: "Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat". Begitu pula pada Pasal 24 Ayat 2 disebutkan: "Perguruan tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaga sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan tinggi, penelitian ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat" (BP-KKN, 2016).

Perguruan tinggi sangat berperan penting dalam mempersiapkan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga kompetensi sosial yang baik. Perguruan tinggi mengambil peran dalam peran fungsi dalam pematangan karakter pada mahasiswa, agar mahasiswa menjadi individu yang memiliki karakter yang matang dan pengetahuan yang memadai untuk siap menjadi warga masyarakat (Mentari, dkk, 2021). Salah satu program akademik yang banyak diterapkan di perguruan tinggi di Indonesia adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN) (Kemendikbud, 2020). Program kuliah kerja nyata (KKN) adalah kegiatan kurikuler perguruan tinggi yang memadukan dharma pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat sekaligus dalam satu kegiatan. Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi di Indonesia diikuti oleh mahasiswa yang kuliah strata 1 pada lembaga perguruan tinggi. Kampus merupakan salah satu agen besar peradaban yang melindungi masa lalu, memelihara masa kini dan memungkinkan sebuah perkembangan masa depan (Horne, 2021). Aristoteles dalam (Diogenes, 1959) mengatakan bahwa orang yang berpendidikan berbeda dengan orang yang tidak berpendidikan sebagaimana orang yang hidup berbeda dengan orang yang mati. Dengan adanya program kuliah kerja nyata (KKN), mahasiswa sebagai *smart citizen* haruslah memiliki kompetensi sebelum terjun ke masyarakat. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki mahasiswa adalah kompetensi sosial. Kompetensi sosial tersebut bukan hanya harus dimiliki akan tetapi harus diasah dan dikembangkan.

Kuliah kerja nyata (KKN) memiliki peran yang sangat penting dalam membangun kesadaran sosial dan tanggung jawab mahasiswa. Kuliah kerja nyata ini menjadi wahana penerapan serta pengembangan ilmu dan teknologi, dilaksanakan di luar kampus dalam waktu, mekanisme kerja, dan persyaratan tertentu. Program kuliah kerja nyata (KKN) ini dilaksanakan dalam waktu tertentu, di mana mahasiswa ditempatkan di lokasi yang telah ditentukan oleh perguruan tinggi untuk melaksanakan kegiatan atau proyek selama program berlangsung. Mahasiswa diharapkan dapat beradaptasi, berkolaborasi, dan berkomunikasi dengan anggota tim serta masyarakat setempat untuk meningkatkan kualitas desa atau kelurahan tempat kuliah kerja nyata (KKN) berlangsung. Melalui pengalaman ini, mahasiswa dapat menilai kesiapan dan kemampuan mereka dalam pelaksanaan tugas serta melakukan evaluasi sebelum mereka benar-benar terjun ke masyarakat luas. Dengan mengikuti program kuliah kerja nyata (KKN), mahasiswa akan memiliki kesempatan untuk mengasah *soft skills*, kemampuan memecahkan permasalahan (*problem solving*), menciptakan kreativitas serta mendapat pengalaman yang dapat diakui dalam bentuk satuan kredit semester (sks).

Mahasiswa harus memiliki kesadaran untuk meningkatkan *sosial competence*. Adanya program kuliah kerja nyata (KKN) ini menuntut mahasiswa untuk terjun langsung ke masyarakat untuk berkontribusi dalam pembangunan desa maupun masyarakat yang berasal dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya yang berbeda-beda, lingkungan sosial masyarakat sangat membutuhkan banyak tenaga potensial untuk mewujudkan perubahan lingkungan masyarakat yang lebih harmonis di masa depan (Adha dkk, 2019). Pelaksanaan program kuliah kerja nyata (KKN) ini merupakan salah satu kegiatan akademik yang sangat penting bagi mahasiswa. Tujuan utama dari program kuliah kerja nyata (KKN) adalah untuk memberikan pengalaman langsung dan nyata bagi mahasiswa dalam menerapkan teori dan konsep yang telah dipelajari di kampus ke dalam situasi nyata di masyarakat. Dengan demikian, mahasiswa dapat memahami lebih baik bagaimana teori dapat diterapkan dalam konteks yang berbeda-beda dan bagaimana solusi yang efektif dapat ditemukan untuk masalah-masalah yang dihadapi masyarakat.

Melalui program kuliah kerja nyata (KKN) ini mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan sosial atau *social competence* yang baik seperti mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam berinteraksi dengan masyarakat, menanamkan sikap empati dan kepekaan sosial dimana mahasiswa belajar memahami kondisi dan kebutuhan masyarakat yang beragam, bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, melatih keterampilan kritis, bertanggung jawab, serta kemampuan dalam memecahkan masalah sosial secara kreatif. Dengan demikian, mahasiswa dapat menjadi individu yang lebih kompeten dan siap untuk berkontribusi pada pembangunan masyarakat setelah lulus kuliah.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang peneliti lakukan dengan cara menyebarkan angket kepada mahasiswa dan melakukan wawancara secara *random* terhadap beberapa mahasiswa PPKn angkatan 2021 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, mengenai *social competence*. Terdapat mahasiswa yang masih merasa kurang berani dalam menyampaikan ide dan pendapat dengan jelas saat berdiskusi disebabkan karena merasa gugup dan cemas saat berbicara di depan umum serta kurangnya kepercayaan diri mahasiswa. Permasalahan lainya terkait menawarkan bantuan ke sesama mahasiswa, dimana masih terdapat mahasiswa PPKn yang belum membiasakan diri untuk menawarkan bantuan ke sesama mahasiswa yang membutuhkan bantuan ini menunjukkan bahwa tingkat rasa kepedulian atau empati dari mahasiswa masih kurang. Permasalahan lainya terkait tanggung jawab mahasiswa dalam menyelesaikan suatu tugas atau amanah yang diterima dan bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama, dimana masih terdapat mahasiswa yang kurang berkontribusi dalam menjalankan tanggung jawab dan kerjasama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan seperti tugas kelompok masih ada yang tidak sepenuhnya ikut serta berkontribusi dalam menyelesaikan tugas kelompok tersebut sehingga hanya beberapa mahasiswa saja yang mengerjakan. Hal ini menyebabkan tanggung jawab dan kerjasama atas pekerjaan atau tugas yang diterima tidak dijalankan dengan baik bahkan terkadang timbul permasalahan seperti terjadinya

perkelahian. Oleh karena itu mahasiswa cenderung memilih untuk mengerjakan tugas secara mandiri.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, bahwasannya mahasiswa harus memiliki *social competence* agar menjadi warga negara yang berkarakter baik. Selain melalui proses pembelajaran untuk mendapatkan *social competence* mahasiswa juga bisa mengikuti pengalaman praktik, salah satunya seperti program kuliah kerja nyata (KKN) yang diselenggarakan oleh kampus, dan setiap mahasiswa wajib mengikuti program tersebut karena merupakan mata kuliah wajib 3 sks, yang dapat untuk mengasah keterampilan tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas *social competence* memiliki peran penting. Hal ini masih perlu dikaji kembali untuk mengetahui bagaimana pengaruh pelaksanaan program kuliah kerja nyata (KKN) terhadap pembentukan *social competence* mahasiswa PPKn Universitas Lampung. Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dari informasi yang peneliti dapatkan dari mahasiswa program studi PPKn bahwasanya mahasiswa angkatan 2021 telah mengikuti program kuliah kerja nyata (KKN) jadi harapannya setelah mengikuti program kuliah kerja nyata (KKN) mahasiswa dapat meningkatkan kompetensi sosial serta kesiapan dalam menghadapi dunia kerja melalui pembelajaran dan pengalaman yang telah didapatkan setelah mengikuti program kuliah kerja nyata (KKN). Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Terhadap Pembentukan *Social Competence* Mahasiswa PPKn Universitas Lampung”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Masih terdapat mahasiswa yang kurang berani dalam menyampaikan ide atau pendapat dengan jelas dalam diskusi.
2. Masih terdapat mahasiswa PPKn yang kurang berinisiatif dan membiasakan diri untuk menawarkan bantuan ke sesama mahasiswa yang membutuhkan bantuan.

3. Masih terdapat mahasiswa yang kurang berkontribusi dalam mengerjakan tugas kelompok sehingga hanya beberapa mahasiswa saja yang mengerjakan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini pada Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam Pembentukan *Social Competence* di Kalangan Mahasiswa PPKn Universitas Lampung Angkatan 2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, serta batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Bagaimana Pengaruh Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Terhadap Pembentukan *Social Competence* Mahasiswa PPKN Universitas Lampung?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan serta mendeskripsikan Pengaruh Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Terhadap Pembentukan *Social Competence* Mahasiswa angkatan 2021.

1.6 Kegunaan Penelitian

A. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, manfaat dari penelitian adalah dapat menjadi pendukung teori untuk kegiatan penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pendidikan, khususnya dalam bidang kajian Pendidikan Kewarganegaraan. Serta memperluas kajian yang berkaitan dengan pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) khususnya di Universitas Lampung.

B. Kegunaan Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Dalam penelitian ini mahasiswa diharapkan dapat memahami dengan baik terkait pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) dalam membentuk *social competence* di kalangan mahasiswa sebagai tambahan wawasan pengetahuan bagi mahasiswa sehingga mampu menjadi warga negara yang cerdas dan berkarakter dan mampu mengaktualisasikan keterampilan sosial dalam kehidupan bermasyarakat nantinya.

b. Bagi Peneliti

1. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai tambahan wawasan pengetahuan bagi peneliti khususnya terkait pengaruh pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) dalam membentuk *social competence* mahasiswa.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

A. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup pendidikan nilai moral pancasila dan pendidikan kewarganegaraan, karena mengkaji Pengaruh Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Terhadap Pembentukan *Social Competence* Mahasiswa PPKN Universitas Lampung.

B. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Dalam Pembentukan *Social Competence* Mahasiswa PPKn Universitas Lampung.

C. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2021 di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung tahun akademik 2024/2025.

D. Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Ruang lingkup tempat penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan program studi PPKn Universitas Lampung yang beralamat di Jl. Prof. Sumantri Brojonegoro. No. 1 Rajabasa, Gedong Meneng, Kota Bandar Lampung.

E. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada tanggal 08 Juli dengan nomor surat 5876/UN26.13/PN.01.00/20024. Pelaksanaan penelitian dilakukan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada tanggal 07 November 2024 dengan nomor surat 11093/UN26.13/PN.01.00/2024 dan penelitian ini dinyatakan selesai sejak dikeluarkannya surat keterangan selesai penelitian oleh Program Studi PPKn pada tanggal 06 Desember 2024 dengan nomor surat 219/UN26.13.02/PPKn/TU.00.08/2024.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

A. Tinjauan Umum Kuliah Kerja Nyata

1. Pengertian Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu bentuk pembelajaran yang diwujudkan melalui pengabdian kepada masyarakat, yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Kuliah kerja nyata (KKN) ini merupakan salah satu cara untuk mempraktekkan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat. Selain itu kuliah kerja nyata (KKN) juga menawarkan kesempatan untuk mempraktekkan Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui modalitas pengajaran dan penelitian yang berbeda. Dalam melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa diharapkan mampu menerapkan serta mengembangkan pengetahuan baik secara teoritis, praktis yang telah diperoleh selama proses perkuliahan, serta mengembangkan sikap kerjasama dan kemampuan untuk berbaur atau bersosialisasi dengan masyarakat di desa setempat sesuai dengan lokasi praktik yang telah ditentukan oleh panitia pelaksana KKN.

Kuliah kerja nyata (KKN) menurut Ahmad Fida (1997) adalah sebuah aktivitas yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa dan masyarakat setempat serta dalam pelaksanaannya dibimbing oleh dosen dan pimpinan pemerintah daerah. Jadi kuliah kerja nyata adalah sebuah pelayanan kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa, sependapat dengan Agung Kurniawan dalam (Harbani Pasolong, 2013) yang menyatakan bahwa pelayanan masyarakat adalah pemberian

pelayanan (melayani) keperluan orang lain atau masyarakat yang mempunyai kepentingan pada organisasi itu sesuai dengan aturan pokok dan tata cara yang telah ditetapkan. Demikian juga menurut Thoha dalam (Sedarmayanti 2010) menyatakan pelayanan masyarakat adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang dan atau kelompok orang atau instansi tertentu untuk memberi bantuan dan kemudahan kepada masyarakat dalam mencapai tujuan.

Kuliah kerja nyata (KKN) sama halnya dengan pengabdian yaitu seperti kegiatan sukarelawan (*volunteering*). Sukarelawan adalah orang atau sekelompok orang yang menolong, melibatkan komitmen untuk membantu secara spontan individu, keluarga, masyarakat dalam memecahkan permasalahan sosial tanpa mengharapkan keuntungan (Jedlicka, 1990). Sependapat dengan Wilson (2000) yang mengemukakan *volunteering* sebagai setiap kegiatan dimana seseorang memberikan waktunya secara cuma-cuma untuk menguntungkan orang lain, kelompok atau sebab lain. *Voluntarisme* merupakan kegiatan yang menuntut peran aktif individu dalam memilih secara sukarela dan mengikuti pelatihan *volunteer* yang menggambarkan proses memilih berlandaskan kegiatan yang ingin di tekuni, pembuatan keputusan dan mengembangkan nilai personal serta motivasi (Miller, 2004). Perilaku *volunteer* secara awam di kenal sebagai perilaku menolong.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) yaitu pengabdian kepada masyarakat sama halnya dengan istilah pekerjaan sosial masyarakat. *The term "community social work" is typically associated with ideas of self-help, voluntarism and facilitating access to local services* (Forde and Lynch, 2014; Pradeep, 2017). Istilah "pekerjaan sosial masyarakat" biasanya dikaitkan dengan ide-ide swadaya, kesukarelaan, dan memfasilitasi akses ke layanan lokal. Pekerjaan ini berfokus pada kebutuhan komunitas kecil, dan bersama dengan berbagai layanan perawatan sosial, berusaha untuk melibatkan komunitas tersebut dalam menyediakan layanan yang responsif secara lokal yang memenuhi

kebutuhan yang telah diidentifikasi (Payne, 2005; Pradeep, 2017). Komunitas pekerjaan sosial adalah salah satu metode pekerjaan sosial yang membuat pekerjaan sosial dapat dibedakan dari ilmu-ilmu lain karena fokusnya pada isu-isu sosial yang besar dalam masyarakat (Glisson, 1994; Pradeep, 2017) dan pada faktor-faktor lingkungan. Demikian juga Barclay mendefinisikan pekerjaan sosial masyarakat adalah pekerjaan sosial yang dimulai dari masalah-masalah yang mempengaruhi individu atau kelompok dan tanggung jawab serta sumber daya dari departemen-departemen pelayanan sosial dan organisasi-organisasi sukarela, yang berusaha untuk memanfaatkan, mendukung, memungkinkan, dan menopang jaringan-jaringan lokal dari hubungan-hubungan formal dan informal yang menjadi definisi dasar dari komunitas, serta kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh komunitas-komunitas yang menjadi perhatian klien (Barclay, 1982; Pradeep, 2017).

Kuliah kerja nyata (KKN) menurut kemendikbud (2024) adalah kegiatan kurikuler perguruan tinggi yang memadukan dharma pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sekaligus dalam satu kegiatan. Kuliah kerja nyata (KKN) juga menjadi wadah penerapan dan pengembangan ilmu serta teknologi, dilaksanakan di luar lingkungan kampus dengan ketentuan waktu, mekanisme kerja, dan persyaratan tertentu. Kegiatan ini bertujuan menjembatani dunia akademis-teoretis dengan dunia empiris-praktis. Dengan demikian, tercipta interaksi sinergis yang saling melengkapi, di mana mahasiswa dan masyarakat saling berbagi pengetahuan, peduli, dan saling mendukung.

Kuliah kerja nyata (KKN) adalah mata kuliah dengan bobot 3 SKS yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswa Universitas Lampung, dan hasil evaluasinya akan tercatat secara akademis. Kuliah kerja nyata (KKN) ini bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri mahasiswa serta berperan dalam mendorong terbentuknya (*learning*

community) BP-KKN, 2016). Terdapat tiga unsur yang dikandung dalam kegiatan kuliah kerja nyata yaitu, pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yaitu:

- a. Sebagai kegiatan pendidikan, melalui kuliah kerja nyata mahasiswa diperkenalkan secara langsung dengan masyarakat dan permasalahannya serta dengan cara kerja antar sektor atau *interdisipliner*.
- b. Dalam kaitannya dengan penelitian, kegiatan kuliah kerja nyata merupakan usaha mengikutsertakan mahasiswa untuk menelaah dan merumuskan permasalahan yang kompleks, menelaah potensi-potensi dan kelemahan-kelemahan dalam masyarakat serta menemukan alternatif pemecahannya.
- c. Sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat, melalui kegiatan kuliah kerja nyata mahasiswa mengamalkan ilmu, teknologi dan seni untuk memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat dan menanggulangnya secara fragmentis.

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kuliah kerja nyata (KKN) merupakan kegiatan yang diadakan oleh perguruan tinggi untuk mewujudkan tridarma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Program KKN ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk ikut serta dalam memecahkan permasalahan yang terjadi di tengah masyarakat serta sebagai sarana untuk mengembangkan potensi mahasiswa.

2. Tujuan Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) bertujuan agar lulusan yang dihasilkan dari perguruan tinggi dapat ikut serta dalam membantu permasalahan-permasalahan yang muncul di masyarakat yang biasanya bersifat kompleks. Fida (1997) mengemukakan tujuan dari pelaksanaan kuliah kerja nyata sebagai berikut:

1. Mahasiswa memperoleh pengalaman yang berharga dengan terlibat langsung dalam masyarakat, di mana mereka mengidentifikasi, merumuskan, memecahkan, dan mengatasi masalah pembangunan secara praktis dan *interdisipliner*.
2. Mahasiswa mampu berpikir berdasarkan ilmu, teknologi, dan seni untuk menumbuhkan, mempercepat kemajuan, serta mempersiapkan calon pemimpin pembangunan.

3. Agar perguruan tinggi dapat menghasilkan lulusan yang dapat berkontribusi dalam masyarakat, memahami kondisi, dinamika dan masalah kompleks dalam pembangunan yang dihadapi oleh masyarakat. Dengan demikian, lulusan dari perguruan tinggi menjadi lebih siap dan terlatih untuk mengatasi tantangan pembangunan secara praktis dan *interdisipliner*.
4. Meningkatkan hubungan antara Perguruan Tinggi dengan pemerintah daerah, instansi teknis dan masyarakat.
5. Mempercepat proses peningkatan kemampuan sumber daya manusia sesuai dengan dinamika pembangunan.
6. Meningkatkan inisiatif pengembangan masyarakat dalam rangka menciptakan masyarakat yang dinamis dan siap untuk melakukan penyesuaian demi kemajuan dan perbaikan yang sejalan dengan nilai-nilai masyarakat yang berlaku.
7. Meningkatkan pembinaan lembaga dan profesi masyarakat agar selaras dengan perkembangan dalam proses modernisasi.
8. Perguruan tinggi menerima umpan balik yang berguna untuk meningkatkan kesesuaian pendidikan dan penelitian dengan kebutuhan pembangunan masyarakat.

Tujuan utama pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) adalah untuk menerapkan, mengaplikasikan, dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi demi meningkatkan kesejahteraan umum serta mencerdaskan kehidupan bangsa, sekaligus memberikan pengalaman praktis kepada peserta dalam menerapkan teori dan praktik (Zai, 2020), sedangkan tujuan pelaksanaan KKN secara khusus bagi calon pendidik adalah untuk meningkatkan profesionalisme mahasiswa dalam menjalankan tugas mereka sebagai pendidik di masyarakat, membantu menyelesaikan masalah masyarakat dengan memanfaatkan keahlian akademik yang relevan, serta meningkatkan kecerdasan intelektual, emosional, dan kepekaan sosial mereka untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional (Laia, 2018).

Kuliah kerja nyata Universitas Lampung memiliki visi menjadi *Center of Excellence* di tingkat Nasional dan Internasional sebagai Institusi yang kuat (*BE STRONG*) berlandaskan nilai-nilai luhur budaya Nasional dan Pancasila. Kuliah kerja nyata (KKN) Universitas Lampung juga memiliki misi yakni menerapkan Tridharma Perguruan Tinggi yang berkualitas guna menghasilkan sumber daya manusia yang

adaptif dan fleksibel terhadap perubahan serta inovasi yang bermanfaat bagi peningkatan daya saing bangsa. Melalui program kuliah kerja nyata (KKN) ini dapat mengembangkan kompetensi mahasiswa.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan teknologi (Kemendikbudristek, 2020) yang menyatakan mamfaat dari mengikuti kuliah kerja nyata (KKN) untuk mahasiswa yakni 1) Meningkatkan kepedulian sosial dengan menyelesaikan masalah (*problem solving*) yang terjadi dimasyarakat; 2) Menerapkan ilmu dalam masyarakat; 3) Mengembangkan diri (*soft skills*). Demikian juga pendapat dari Kenya Swawikanti yang menyatakan mamfaat dari kuliah kerja nyata (KKN) yakni 1) meningkatkan kepedulian sosial; 2) menerapkan ilmu yang dipelajari 3) melatih *softskill*; (Swawikanti, 2024). *National Education Association* (dalam Kuncoro,2022), menyatakan ada empat kompetensi yang harus dikuasai oleh mahasiswa yaitu kemampuan berfikir kritis (*critical thinking*) dan *pemecahan masalah (problem solving)*, komunikasi (*communication*), kolaborasi (*collaboration*), kreativitas (*creativity*) dan *inovasi (innovation)* (NEA, 2020). Oleh sebab itu dengan adanya program wajib kuliah kerja nyata ini dapat mengembangkan keterampilan tersebut.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) adalah mengembangkan kompetensi diri seperti meningkatkan *soft skills* mahasiswa seperti menyelesaikan permasalahan (*problem solving*) yang terjadi di masyarakat, kemampuan berkomunikasi (*communication*), mahasiswa juga akan mengembangkan kreativitasnya (*creativity*) untuk membantu masyarakat dengan ilmu yang sudah didapatkan di saat perkuliahan. Hal ini menjadi harapan agar pembangunan masyarakat Indonesia menjadi lebih baik lagi.

Pelaksanaan program kuliah kerja nyata (KKN) ini sangat penting dan sangat bermamfaat bagi mahasiswa, mahasiswa dapat berinteraksi dan

terlibat secara langsung dengan masyarakat, selain itu mahasiswa juga mendapatkan pengalaman dan wawasan baru yang tidak di dapat selama perkuliahan di kampus dan dengan adanya kuliah kerja nyata ini mahasiswa juga dapat menambah relasi serta mahasiswa dapat mentranfer pengetahuan yang didapat di bangku perkuliahan, menyiapkan lulusan menjadi pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Selain itu terkhusus bagi calon pendidik dapat meningkatkan kompetensi dalam diri menjadi lebih profesional.

3. Manfaat Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Pelaksanaan kuliah kerja nyata sangat bermanfaat bagi mahasiswa. Pada saat pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) melibatkan mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu yang dijadikan menjadi kelompok dengan disiplin ilmu yang berbeda-beda, hal ini memungkinkan mahasiswa dapat berkolaborasi antar bidang untuk mengatasi masalah masyarakat secara lebih holistik. Setiap kelompok KKN, yang terdiri dari mahasiswa dengan latar belakang akademis yang berbeda, dapat menggabungkan pengetahuan dan keterampilan mereka yang telah dipelajari di kampus dalam secara langsung pada masyarakat. Mahasiswa berperan sebagai agen perubahan dengan memberikan ide-ide baru dan inovasi yang membantu masyarakat mengatasi permasalahan yang sedang terjadi serta untuk menciptakan solusi yang lebih efektif.

Hal ini memberikan wawasan baru bagi setiap mahasiswa, lebih memahami relevansi pendidikan tinggi dalam pembangunan masyarakat. dan memberikan perubahan pada cara berpikir mahasiswa serta dapat memberikan pengembangan sumber daya manusia bagi masyarakat. Manfaat lainnya bagi mahasiswa yaitu dengan pelaksanaan kuliah kerja nyata ini dapat memberikan perubahan. Perubahan paling utama ada pada pola pikir para mahasiswa, agar ketika mahasiswa menjadi seorang sarjana dan terjun ke masyarakat dimana pastinya setelah lulus memasuki dunia kerja atau menjalani profesi tertentu,

mahasiswa akan selalu berpikir kritis secara holistik (menyeluruh) dan tidak hanya berkonsentrasi pada satu bidang di masyarakat, serta bertindak dengan cara yang hati-hati ketika membuat keputusan dengan mempertimbangkan banyak aspek, inilah hakekat dari seorang sarjana yang menjadi agen perubahan sosial dan kemasyarakatan.

Adapun manfaat pelaksanaan yang di dapat dalam kegiatan ini menurut (Bestari, 2022) adalah :

1. Memberikan informasi dan pengalaman langsung kepada mahasiswa tentang pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi di luar kampus.
2. Melatih mahasiswa bagaimana cara menyelesaikan masalah di masyarakat dengan lebih efektif.
3. Meningkatkan pemahaman mahasiswa akan manfaat ilmu yang telah dipelajari bagi penerapan pembangunan.
4. Profesionalisme mahasiswa akan terpupuk dengan pengalaman belajar dan juga pengalaman kerja mereka dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat.
5. Mendalami dan mengenali hubungan-hubungan ketergantungan yang ada dan keinginan untuk melakukan kolaborasi lintas sektor.

Dari pemaparan tersebut dapat ditarik kesimpulan pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) menegaskan peran mahasiswa sebagai agen perubahan dengan memberikan mereka pengalaman langsung dalam masyarakat. Kegiatan kuliah kerja nyata menjadi peluang emas bagi mahasiswa yang untuk mengembangkan *soft skill* dan melalui kolaborasi lintas disiplin ilmu, mahasiswa belajar menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka untuk menghadapi masalah masyarakat secara menyeluruh dan inovatif ini melatih mahasiswa untuk meningkatkan *problem solving* dengan cara yang efektif dan inovatif serta kreatif. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya memahami relevansi pendidikan dalam pembangunan masyarakat tetapi juga siap untuk berkontribusi secara signifikan sebagai agen perubahan sosial di masa depan.

4. Ciri-Ciri Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Kuliah kerja nyata merupakan komponen penting dari proses pendidikan di perguruan tinggi. Landasan pelaksanaannya harus memberikan orientasi filosofis yang memberikan arah selama proses pelaksanaan. Menurut Wiyono (2017) ada lima asas fundamental yang berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, meliputi :

1. Keterpaduan pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi
KKN adalah jenis kegiatan yang menggabungkan unsur-unsur yang terkandung dalam Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat, Sebagai tri dharma pendidikan dan pengajaran, KKN merupakan kegiatan yang esensial berdasarkan kurikulum pendidikan Strata Satu (S1) pada kurun waktu tertentu.
2. Pendekatan interdisipliner dan komprehensif
Mahasiswa yang berpartisipasi dalam KKN akan mendapatkan pengalaman ilmiah yang dapat menumbuhkan pola pikir yang komprehensif dan multidisipliner. Upaya menggunakan pendekatan interdisipliner untuk memecahkan berbagai masalah nyata yang muncul dalam pengembangan masyarakat hal ini menjadi pengalaman belajar yang baru yang diperoleh melalui aktivitas perkuliahan disiplin ilmu masing-masing. Pola yang diterapkan dalam KKN didasarkan pada kenyataan bahwa hampir setiap masalah dalam kehidupan masyarakat saling berkaitan, sehingga sifatnya sangat kompleks.
3. Lintas Sektoral
Melalui KKN, mahasiswa perlu meninggalkan pola pikir sektoral. Ini karena hampir semua masalah dalam masyarakat saling berkaitan. Di lokasi KKN, ada penanggung jawab pembangunan yang umumnya sektoral. Meski pola pikir sektoral ditinggalkan, kerjasama dengan pejabat dan lembaga setempat harus tetap terjalin baik dan bahkan sangat diperlukan.
4. Dimensi yang luas dan kepragmatisan
Dalam KKN, mahasiswa tidak hanya mengandalkan ilmu formal dari studi mereka, tetapi juga memanfaatkan semua pengetahuan, pengalaman, dan kecerdasan yang dimiliki. Program yang dijalankan harus memiliki cakupan luas dan relevan dengan upaya memajukan masyarakat serta memberikan manfaat nyata bagi daerah tersebut. Selain itu, mahasiswa diarahkan untuk tidak hanya fokus pada pembuatan laporan ilmiah, tetapi juga meningkatkan komitmen terhadap masyarakat di lokasi KKN. Program harus disusun secara

pragmatis berdasarkan masalah dan kendala pembangunan yang dihadapi.

5. Keterlibatan masyarakat secara aktif

Dalam KKN, mahasiswa tidak hanya mengandalkan ilmu formal dari studi mereka, tetapi juga memanfaatkan semua pengetahuan, pengalaman, dan kecerdasan yang dimiliki. Program yang dijalankan harus memiliki cakupan luas dan relevan dengan upaya memajukan masyarakat serta memberikan manfaat nyata bagi daerah tersebut. Selain itu, mahasiswa diarahkan untuk tidak hanya fokus pada pembuatan laporan ilmiah, tetapi juga meningkatkan komitmen terhadap masyarakat di lokasi KKN. Program harus disusun secara pragmatis berdasarkan masalah dan kendala pembangunan yang dihadapi.

Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) ini sangat penting dilakukan sebagai pemberdayaan masyarakat karena memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berkontribusi langsung dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Selain itu, kegiatan ini mengembangkan *soft skill* bagi mahasiswa dan menawarkan banyak manfaat lainnya. Oleh karena itu, kuliah kerja nyata (KKN) dapat dianggap sebagai sarana yang memberikan manfaat bagi perkembangan pribadi mahasiswa serta memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan lingkungan sekitar.

5. Landasan Hukum Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Dalam melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata pada dasarnya pasti memiliki landasan hukum dalam pelaksanaannya. Landasan hukum kuliah kerja nyata yaitu sebagai berikut:

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. PP Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi, khususnya mengenai Pengabdian kepada Masyarakat.
3. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

6. Program Dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Permasalahan yang ada di masyarakat sangat kompleks, terutama yang terkait dengan tingkat kesejahteraan, seperti pendidikan, lingkungan hidup, ekonomi, kesehatan, dan lainnya. Di sisi lain, masyarakat memiliki potensi dalam sumber daya alam, lingkungan, dan sumber daya manusianya. Semua sumber daya ini dapat dikembangkan sesuai dengan potensi dan kesempatan yang ada. Umumnya, masyarakat kurang menyadari bahwa potensi dan kemampuan tersebut bisa dikembangkan. Pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) perlu menyadarkan masyarakat tentang potensi dan kemampuan mereka, serta memberikan bimbingan dan pendampingan yang berkelanjutan.

Dalam kegiatan kuliah kerja nyata (KKN), mahasiswa biasanya merancang kegiatan atau program kerja yang akan dikembangkan selama periode kuliah kerja nyata (KKN). Untuk menyusun program kerja, mahasiswa terlebih dahulu harus mengidentifikasi potensi yang ada di daerah tempat kuliah kerja nyata (KKN) berlangsung. Hal ini bertujuan untuk mengenali masalah yang dapat diintervensi selama periode kuliah kerja nyata (KKN). Program kerja yang disusun dapat berasal dari berbagai bidang, seperti pendidikan, keagamaan, kesehatan, lingkungan, ekonomi dan lainnya, dan yang terpenting adalah program kerja tersebut harus membawa dampak positif bagi masyarakat. Program kerja yang biasanya dikembangkan oleh mahasiswa dalam kuliah kerja nyata (KKN) meliputi:

a. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Dalam Bidang Pendidikan

Program kuliah kerja nyata (KKN) dalam bidang pendidikan memiliki tujuan untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan di masyarakat. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa yang terlibat dalam kuliah kerja nyata (KKN) ini berperan sebagai guru

tambahan di sekolah-sekolah dasar dan menengah di desa-desa atau wilayah setingkat desa. Mahasiswa membantu mengajar dan memberikan bimbingan kepada peserta didik, serta membantu meningkatkan kemampuan guru lokal dengan memberikan pelatihan dan bimbingan. Selain itu, kuliah kerja nyata (KKN) juga membantu meningkatkan fasilitas pendidikan di sekolah-sekolah tersebut, seperti perbaikan infrastruktur, pengadaan peralatan, dan pengembangan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Dalam program ini, mahasiswa juga berperan sebagai peneliti, mengumpulkan data dan informasi tentang kebutuhan pendidikan di masyarakat, serta mengembangkan rencana strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah tersebut. Mahasiswa juga berperan sebagai pengembang kurikulum, mengembangkan materi pelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat dan budaya setempat. Dengan demikian, kuliah kerja nyata (KKN) dalam bidang pendidikan bertujuan untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan, serta meningkatkan kemampuan guru dan peserta didik di masyarakat. Dalam bidang pendidikan, mahasiswa biasanya merancang program kerja berupa bimbingan belajar yang dapat dimulai dengan kapasitas kecil terlebih dahulu, misalnya dengan anak-anak di sekitar lokasi posko kuliah kerja nyata (KKN). Pada akhir kegiatan bimbingan belajar, mahasiswa dapat mengajak anak-anak untuk menonton film yang bersifat edukatif bersama-sama. Tujuannya adalah untuk mencegah pembelajaran terasa monoton.

b. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Dalam Bidang Kesehatan

Dalam bidang kesehatan juga menjadi fokus bagi mahasiswa yang menjalani kuliah kerja nyata (KKN), terutama jika lokasi kuliah kerja nyata (KKN) berada di daerah di mana mayoritas masyarakatnya memiliki pemahaman yang terbatas tentang

kesehatan. Dalam program ini, mahasiswa bekerjasama dengan masyarakat lokal untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan mereka. Sebagai contoh, mahasiswa dapat melakukan survei kesehatan masyarakat untuk menilai tingkat kesadaran mereka tentang gizi anak dan kemudian mengadakan kampanye untuk mencegah stunting dengan cara yang mudah dimengerti. Selain itu, mahasiswa juga dapat memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat, termasuk pembelajaran tentang pencegahan penyakit, pengobatan, dan menjaga kesehatan secara umum. Dengan demikian, program kuliah kerja nyata (KKN) di bidang kesehatan dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan dan memperbaiki kualitas hidup mereka.

c. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Dalam Bidang Lingkungan

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam bidang Lingkungan merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa perguruan tinggi dengan fokus pada aspek lingkungan hidup. Dalam program ini, mahasiswa bekerja sama dengan masyarakat setempat untuk mengidentifikasi, mengkaji, dan mengatasi permasalahan lingkungan yang ada di wilayah tersebut. Kegiatan yang dilakukan dapat beragam, mulai dari penyuluhan tentang pentingnya menjaga lingkungan, pengelolaan sampah, konservasi sumber daya alam, hingga penanaman pohon dan rehabilitasi lingkungan yang rusak. Selain itu, mahasiswa juga berperan dalam menyusun rencana aksi dan program pembangunan berkelanjutan yang berfokus pada upaya pelestarian lingkungan. Melalui program kuliah kerja nyata (KKN) ini, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam upaya perlindungan dan pelestarian lingkungan, serta memperoleh manfaat langsung dari perbaikan kondisi lingkungan di sekitar mereka. Lingkungan yang sehat, tidak akan mudah untuk terserang beberapa penyakit. Kebersihan lingkungan

juga sangat berpengaruh terhadap kenyamanan keindahan serta keasrian lingkungan.

d. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Dalam Bidang Ekonomi

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam bidang ekonomi adalah salah satu bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa perguruan tinggi dengan fokus pada aspek ekonomi di suatu wilayah. Dalam program ini, mahasiswa bekerja sama dengan masyarakat setempat untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memberikan solusi terhadap permasalahan ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat tersebut. Kegiatan yang dilakukan dapat mencakup berbagai aspek ekonomi, seperti pengembangan usaha kecil menengah (UKM), pelatihan kewirausahaan, pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal, serta pengembangan potensi ekonomi daerah. Selain itu, mahasiswa juga dapat melakukan survei, penelitian, dan menyusun program pembangunan ekonomi yang berkelanjutan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat. Melalui program KKN ini, diharapkan masyarakat dapat memperoleh manfaat dalam hal peningkatan pendapatan, keterampilan, dan kapasitas ekonomi mereka, serta memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dengan masyarakat dalam upaya memajukan perekonomian daerah.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) mahasiswa dapat mencetuskan gagasan baru walaupun sederhana tetapi mempunyai dampak yang besar bagi masyarakat. Kuliah kerja nyata (KKN) juga mendorong dan menggerakkan masyarakat untuk mengatasi masalah dengan potensi yang dimiliki. Dengan demikian masyarakat memiliki kemampuan menuju kemandirian dan peningkatan kesejahteraan.

B. Tinjauan Umum *Social Competence*

1. Pengertian *Social Competence*

Kompetensi sosial (*Social Competence*) terdiri dari dua kata, yaitu kompetensi dan sosial. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi sering disamakan dengan kemampuan, kecakapan, dan keahlian. Biasanya, orang cenderung menyukai individu yang memiliki kemampuan lebih dibanding yang lainnya, meskipun kecenderungan ini bervariasi tergantung pada tingkat kedekatan dan jenis hubungan antar individu. Kompetensi merupakan salah satu komponen penting yang harus dimiliki individu agar pelaksanaan tugas pekerjaan dapat berjalan dengan baik. Jika seseorang menguasai keahlian bekerja dalam bidang tertentu, maka ia dianggap kompeten. Menurut Wibowo kompetensi menyatakan bahwa kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut (Wibowo (2017). Demikian juga pendapat Komariyah, kompetensi merupakan suatu kemampuan individu dalam melaksanakan suatu pekerjaan dengan benar dan memiliki keunggulan yang didasarkan pada hal yang menyangkut pengetahuan (*Knowledge*), keahlian (*skill*), dan sikap (*attitude*) (Edison, dkk (2016). Sependapat juga dengan Dessler yang mengemukakan kompetensi adalah suatu karakteristik pribadi yang dapat ditunjukkan seperti pengetahuan, keterampilan dan perilaku pribadi (Dessler, 2017).

Kata sosial berasal dari bahasa Latin "*socius*," yang berarti bersama-sama, bersatu, terikat, sekutu, atau berteman. Atau dari kata "*socio*," yang berarti menjadikan teman. Oleh karena itu, sosial dapat dipahami sebagai pertemanan atau masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sosial adalah hal-hal yang berkaitan dengan

masyarakat atau sifat-sifat kemasyarakatan yang memperhatikan kepentingan umum.

Kompetensi sosial diartikan sebagai cara-cara berperilaku yang dipelajari agar seseorang dapat berinteraksi secara efisien dengan orang lain. Cara-cara tersebut meliputi sejumlah tindakan dan respon individu yang pantas secara sosial, seperti berbagi, menolong, bekerja sama, memulai hubungan interpersonal, peka dalam berinteraksi dengan orang lain, dan menghadapi situasi konflik dengan baik (Gresham dan Elliott, 1990). Demikian pula pendapat dari Mu'Tadin dan Zainun (2006) yang mengemukakan bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan atau kecakapan yang dimiliki seseorang untuk menyesuaikan diri dan berinteraksi dengan lingkungannya yang meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri dan orang lain, memberi dan menerima kritik yang diberikan orang lain. Untuk mengembangkan kompetensi social individu memasukan 15 dimensi, yaitu: kerja tim, melihat peluang, peran dalam kegiatan kelompok, tanggung jawab sebagai warga, kepemimpinan, relawan social, kedewasaan dalam berelasi, berbagi, berempati, kepedulian pada sesama, toleransi, solusi komplik, menerima perbedaan, bekerjasama dan komunikasi.

Kompetensi sosial adalah kemampuan, kecakapan atau keterampilan individu dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan dan memberi pengaruh pada orang lain demi mencapai tujuan dalam konteks sosial tertentu yang disesuaikan dengan budaya, lingkungan, situasi yang dihadapi serta nilai yang dianut oleh individu (Gullotta, 1990). Sependapat dengan Caldarella dan Merrel yang mengemukakan kompetensi sosial sebagai kemampuan yang nampak pada perilaku individu dalam mengorganisasikan diri secara tepat untuk dapat melakukan interaksi sosial secara efektif dengan kondisi lingkungan di mana individu tersebut berada (Caldarella & Merrel (1997).

Hurlock yang menyatakan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain dan situasi-situasi sosial. Untuk bisa dikategorikan sebagai orang yang memiliki kompetensi sosial, individu harus mengetahui pola-pola perilaku yang bisa diterima dalam berbagai situasi sosial serta mampu menerapkannya sesuai dengan tuntutan sosial yang dihadapi (Hurlock, 1980).

Kemampuan sosial sangat penting untuk perkembangan sosial individu, memungkinkan seseorang untuk menunjukkan perhatian sosial yang lebih besar, lebih simpatik, lebih suka membantu, dan lebih penuh kasih. Individu yang memiliki kompetensi sosial yang baik dicirikan oleh kemampuan berkomunikasi yang efektif, pemahaman terhadap diri sendiri dan orang lain, pengenalan peran gender, pemahaman moral dalam lingkungannya, serta kemampuan mengatur emosi dan menyesuaikan perilaku mereka sesuai dengan norma-norma di sekitarnya.

Berdasarkan penjelasan beberapa ahli maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial diartikan kemampuan ataupun kecakapan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya, kemampuan bertindak dengan bijak dengan manusia lainnya, serta secara sosial diterima sebagai cara-cara berperilaku yang dipelajari agar seseorang dapat berinteraksi secara efisien dan efektif dengan orang lain. Cara-cara tersebut meliputi sejumlah tindakan dan respon individu yang pantas secara sosial, seperti berbagi, menolong, bekerja sama, memulai hubungan interpersonal, peka dalam berinteraksi dengan orang lain, dan menghadapi situasi konflik dengan baik (Gresham dan Elliott, 1990).

2. Aspek-Aspek *Social Competence*

Aspek – aspek menurut Smart dan Sanson (2003), kompetensi sosial terdiri dari beberapa aspek, yaitu :

- a. *Asertif (Assertion)*
Yaitu perilaku yang berinisiatif seperti menanyakan mengenai informasi kepada orang lain, menanggapi tindakan yang

dilakukan oleh orang lain, dan memperkenalkan diri-sendiri kepada orang lain.

- b. Kerjasama (*Cooperation*)
Yaitu perilaku seperti seperti menolong orang, berbagi sesuatu, manaati aturan, serta memenuhi permintaan orang.
- c. Empati
Yaitu perilaku yang menunjukkan kepedulian serta penghargaan terhadap perasaan dan pandangan orang lain. menunjukkan perhatian dan menghormati orang lain. Empati adalah kemampuan untuk merasakan perasaan orang lain, suatu aktivitas untuk memahami apa yang sedang dipikirkan dan dirasakan orang lain terhadap kondisi yang dialami orang lain tanpa kehilangan kontrol dirinya.
- d. Tanggung Jawab
Yaitu kewajiban untuk menanggung segala sesuatunya yang berhubungan dengan resiko yang dihasilkan dari perbuatan seseorang.
- e. Pengendalian Diri (*Self control*)
Yaitu perilaku yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk mengaendalikan emosi, perilaku dan keinginannya, kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan perilaku ke arah konsekuensi yang positif termasuk dalam menghadapi konflik yang ada di dalam lingkungan.

Rubin dan Krasnor (1997: Yuliana, 2010) mengemukakan bahwasanya terdapat dua aspek utama dalam kompetensi sosial yaitu :

- a. *Social Problem*
Aspek ini berkaitan dengan kemampuan setiap orang untuk menyelesaikan berbagai masalah dalam interaksi sosial. Individu dilatih di sini untuk dapat merespons secara adaptif terhadap masalah interpersonal yang mereka hadapi.
- b. *Social engagement*
Aspek ini berkaitan dengan kemampuan individu untuk berperilaku positif ketika berinteraksi dengan orang lain. Individu mampu terlibat dalam kegiatan yang mendorong perilaku rela berkorban dan juga mampu berinisiatif dalam memulai interaksi dengan orang lain untuk memperkuat relasi tersebut.

Aspek- aspek kompetensi sosial menurut Durkin (1995) yaitu :

- a. Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi efektif.
- b. Mampu memahami diri dan orang lain.
- c. Mengetahui peran gender.
- d. Mengetahui moralitas yang ada di lingkungannya.
- e. Mampu mengontrol emosi.

- f. Mampu menyesuaikan perilaku dalam merespon tuntutan tuntutan sosial.

Berdasarkan penjelasan beberapa ahli maka dapat disimpulkan bahwa aspek kompetensi sosial yang digunakan dalam penelitian ialah aspek yang dikemukakan oleh Smart dan Sanson (2003), yaitu asertif (*assertion*), Kerjasama (*cooperatif*), empati, dan tanggung jawab.

3. Faktor-faktor *Social Competence*

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan dan perkembangan kompetensi sosial seseorang. Beberapa faktor utama yang dapat memengaruhi kompetensi sosial seperti lingkungan keluarga, interaksi sosial, serta pendidikan. Menurut Rahman (2010), beberapa faktor yang dianggap dapat mempengaruhi kompetensi sosial pada diri seseorang antara lain yang pertama Sifat Temperamen yaitu merujuk pada pola dasar perilaku yang menjelaskan perbedaan individu sejak masa kanak-kanak awal. Pola ini mencerminkan emosi, motorik, dan perhatian terhadap stimulus, yang berpotensi mempengaruhi kemampuan individu dalam membentuk hubungan sosial yang positif. Selanjutnya yang kedua faktor keterampilan sosial kognitif yaitu membantu seseorang mengenal, menginterpretasikan informasi tentang orang lain, teman sebaya, dan situasi sosial, serta mempelajari perilaku dan respons sosial secara efektif. Fungsi ini mendukung perkembangan keterampilan kognisi sosial, memungkinkan individu memahami pikiran, perasaan, dan perilaku orang lain dengan lebih baik. Yang ketiga keterampilan komunikasi sangat penting karena bahasa adalah alat utama untuk membangun interaksi dan hubungan dengan orang lain. Individu dengan keterampilan bahasa rendah cenderung kesulitan menjalin hubungan sosial yang baik. Kemampuan memahami orang lain serta mengungkapkan kebutuhan, pikiran, dan tujuan sangat bergantung pada kemampuan berbahasa. Seseorang yang mampu mengkomunikasikan keinginan dan kebutuhannya dengan baik dalam interaksi sosial dianggap kompeten secara sosial.

4. Tujuan Membentuk *Social Competence*

Membentuk *social competence* sangatlah penting karena hal tersebut merupakan salah satu kompetensi kewarganegaraan agar menjadi warga negara yang baik. Kompetensi sosial merupakan aspek krusial dalam perkembangan manusia, karena memungkinkan individu untuk berfungsi secara efektif dalam interaksi sosial. Individu yang memiliki kompetensi sosial yang tinggi cenderung dapat berkembang dengan baik sesuai dengan tuntutan perkembangan manusia (Tariq, 2011). Menurut Welsh & Bierman (dalam Ferdy, 2014), remaja yang menunjukkan tingkat kompetensi sosial yang tinggi sering kali diterima dengan baik dalam lingkungan sosial mereka. Mereka cenderung bersikap ramah, mudah berkolaborasi, dan memiliki kemampuan komunikasi yang efektif dengan orang lain. Tujuan utama dari kompetensi sosial (*social competence*) adalah untuk membantu individu berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain, seperti kemampuan berkomunikasi dengan jelas, bekerja sama dengan orang lain, mengelola emosi, mengatasi permasalahan sosial, serta memahami dan menghargai perspektif orang lain. Dengan kompetensi sosial yang baik, individu dapat membangun hubungan sosial yang positif dan efektif, serta memajukan kesadaran sosial dan empati dalam interaksi dengan orang lain.

Mengembangkan kompetensi sosial, diperlukan keterampilan, kecakapan, dan kemampuan dalam menangani berbagai masalah, terutama yang berkaitan dengan hubungan antarpribadi. Memiliki kompetensi sosial memberikan berbagai manfaat, tidak hanya bagi individu itu sendiri, tetapi juga berdampak positif pada orang lain dan lingkungan sekitarnya (Achmad Rizal Nurhuda, 2023). Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *social competence* memiliki tujuan untuk menumbuhkan keterampilan, kecakapan, dan kemampuan dalam menangani berbagai permasalahan yang terjadi, hal ini akan meningkatkan karakter warga negara melalui pengalaman-pengalaman yang didapatkan oleh seseorang di rumah maupun di

lingkungan masyarakat agar menjadi warga negara yang baik serta dapat berkontribusi sebagai upaya dalam melakukan perubahan sosial (*sosial change*) agar menjadi warga negara yang baik dan hal ini sangat diperlukan untuk tetap berjalannya demokrasi di Indonesia.

2.2 Kajian Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Syardiansah (2019) yang berjudul “Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan Kualitatif dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa peranan kuliah kerja nyata (KKN) sebagai bagian dari pengembangan kompetensi mahasiswa khususnya kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian sangat jelas didapati dilokasi penelitian. Peningkatan kompetensi dibuktikan bahwa memiliki (1) Kepribadian yang mantap dan stabil, (2) Kepribadian orang dewasa, (3) Kepribadian bijaksana, (4) Kepribadian berwibawa dan (5) Kepribadian yang mencerminkan dengan akhlak mulia.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian penulis objek yang diteliti adalah mahasiswa program studi PPKn FKIP Universitas Lampung angkatan 2021 sedangkan pada penelitian ini objek yang diteliti yaitu mahasiswa KKN Universitas Samudra tahun 2017. Selain itu penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan penelitian penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Perbedaan lainnya yaitu penelitian ini melihat relevansi kegiatan kuliah kerja nyata mahasiswa sedangkan penelitian peneliti melihat seberapa besar pengaruh pelaksanaan program kuliah kerja nyata terhadap pembentukan *sosial competence*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang Kuliah Kerja Nyata (KKN).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mai Sri Lena, dkk (2023) yang berjudul “Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Keterampilan Bermasyarakat Mahasiswa KKN Universitas Negeri Padang Periode Januari-Juni 2023”.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data diperoleh melalui pengisian daftar pertanyaan (angket) menggunakan *google form*. Hasil tes yang dilakukan bahwa pelaksanaan kuliah kerja memiliki pengaruh terhadap pengembangan keterampilan bermasyarakat mahasiswa.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian penulis objek yang diteliti mahasiswa PPKn Universitas Lampung angkatan 2021 sedangkan penelitian ini meneliti mahasiswa KKN Universitas Negeri Padang. Perbedaan lainya penelitian ini memfokuskan terhadap dampak kuliah kerja nyata pada keterampilan bermasyarakat mahasiswa yaitu interaksi sosial masyarakat sedangkan penelitian ini pengaruh kuliah kerja nyata terhadap pembentukan kompetensi sosial (*social competence*) mahasiswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang kuliah kerja nyata (KKN).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Titik Asmawati (2018) yang berjudul “Kontribusi KKN dalam Pengembangan *Soft Skills* Mahasiswa”. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode survei disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menemukan kontribusi pelaksanaan KKN-DIK Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta khususnya terhadap pengembangan *soft skill* mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa KKN-Dik UMS mampu memberi kontribusi bagi pengembangan *soft skill* mahasiswa. Contoh *soft skill* yang diperoleh adalah mahasiswa memiliki keberanian untuk berkomunikasi kepada masyarakat di semua tingkat usia, juga kepada pejabat, instansi atau pimpinan organisasi yang ada di masyarakat

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pada tempat penelitian. Tempat penelitian ini di Desa Jatikuwung Kecamatan Jatipuro Kabupaten Karanganyar sedangkan penelitian penulis di Universitas Lampung. Perbedaan lainya terdapat pada metode penelitian, penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif sedangkan

penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Selain itu penelitian ini memfokuskan kontribusi KKN dalam pengembangan *soft skills* sedangkan penelitian penulis memfokuskan pengaruh pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) terhadap pembentukan *social competence* mahasiswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang kuliah kerja nyata (KKN).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Indira (2023) yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Pancasila terhadap Sikap Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Pringsewu”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Pancasila terhadap Sikap Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Pringsewu. Hasil penelitian ini yaitu kompetensi sosial guru Pendidikan Pancasila berpengaruh sebesar 42,5%. Dengan adanya pengaruh positif tersebut, maka berarti bahwa kompetensi sosial guru Pendidikan Pancasila yang meliputi bersikap inklusif, objektif, serta tidak diskriminatif, berkomunikasi secara efektif dan santun, serta mampu beradaptasi di tempat bertugas memiliki peran terhadap sikap sosial peserta didik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu tempat penelitian penelitian ini di SMA Negeri 1 Pringsewu sedangkan penelitian penulis di FKIP, Universitas Lampung. Perbedaan lainya yaitu objek yang diteliti pada penelitian ini yaitu peserta didik SMA Negeri 1 Pringsewu sedangkan penelitian penulis yaitu mahasiswa PPKn angkatan 2021 Universitas Lampung. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas kompetensi sosial.

2.3 Kerangka Pikir

Penelitian ini nantinya akan mencari tahu pengaruh pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) terhadap pembentukan *social competence* di kalangan mahasiswa PPKn Universitas Lampung. Mengingat *Social Competence* merupakan salah satu unsur penting dalam menghadapi kemajuan teknologi, informasi dan komunikasi di abad ke-21 ini.

Sebagai seorang mahasiswa yang dikenal sebagai calon intelektual muda yang menempuh pembelajaran paling lama hingga pada jenjang perguruan tinggi atau universitas, dalam hal ini maka mahasiswa diharapkan untuk menjaga tingkah lakunya sesuai dengan norma yang sudah ada di dalam masyarakat. Seorang mahasiswa mempunyai wawasan dan pengetahuan yang lebih tinggi dari pada masyarakat umum. Menurut Fatimah (2015) mahasiswa diharapkan dapat memberikan teladan yang baik sebagai seseorang yang intelek yang dapat menunjukkan perilaku yang mengembangkan potensi diri untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia.

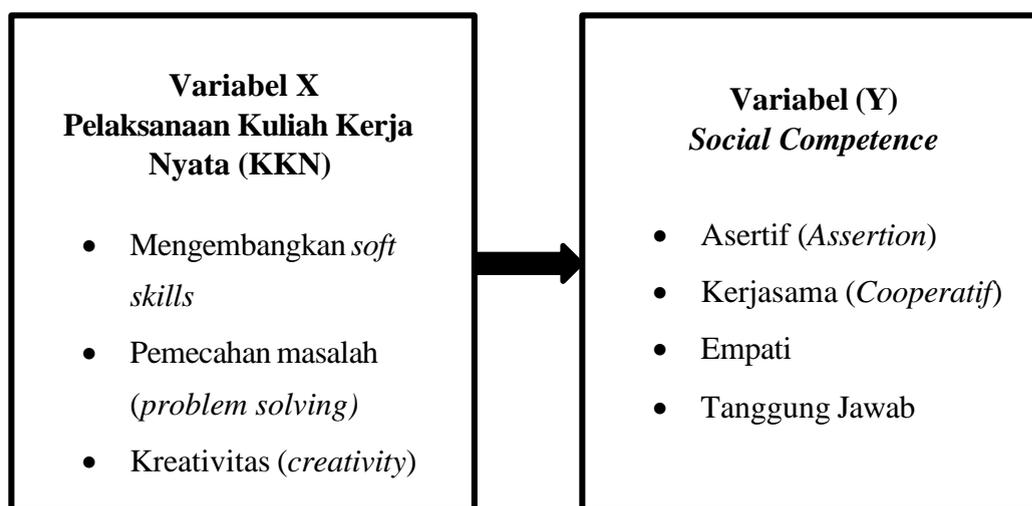
Social Competence merupakan salah satu kompetensi pendidikan kewarganegaraan dan menjadi salah satu kompetensi yang penting dimiliki oleh warga negara. Dalam hal ini, *social competence* pastinya sangat dibutuhkan oleh seseorang. Salah satu bentuk atau cara mahasiswa untuk mendapatkan atau mengembangkan *social competence* adalah dengan mengikuti proses pembelajaran. Selain melalui proses pembelajaran, mahasiswa juga bisa mengembangkan *social competence* melalui praktik kerja lapangan yang dapat mengasah keterampilan sosial mahasiswa.

Melalui pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa PPKN Universitas Lampung angkatan 2021 diharapkan dapat meningkatkan *social competence* para generasi muda Indonesia khususnya mahasiswa. Selain itu, melalui kegiatan-kegiatan di dalam program kuliah kerja nyata seperti program kerja bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan dan ekonomi. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui pengaruh pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) terhadap pembentukan *social competence* mahasiswa PPKn Universitas Lampung.

Indikator yang digunakan dalam pengaruh pelaksanaan kuliah kerja nyata (Variabel X) menurut Kemendikbudristek (2020) yakni mengembangkan *soft skills*, pemecahan masalah (*problem solving*), dan kreativitas (*creativity*), kemudian menurut Smart dan Sanson (2003) indikator dari *social competence*

(Variabel Y) adalah Asertif (*assertion*), Kerjasama (*cooperatif*), Empati dan Tanggung jawab.

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka berpikir penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

2.4 Hipotesis

Berdasarkan teori dari kerangka berpikir di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_a = Jika nilai signifikansi (Sig) lebih kecil < dari probabilitas 0,05, maka terdapat pengaruh pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) dalam pembentukan *social competence* pada mahasiswa program studi PPKn Universitas Lampung angkatan 2021.

H_0 = Jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar > dari probabilitas 0,05, maka tidak terdapat pengaruh pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) dalam pembentukan *social competence* pada mahasiswa program studi PPKn Universitas Lampung angkatan 2021.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa, gejala dan kejadian yang terjadi secara factual, sistematis serta akurat. Dalam penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan dan menjelaskan hubungan konsep-konsep dari satu variabel dengan variabel yang lainnya dengan angka. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif ini peneliti ingin memaparkan data-data dan menganalisis secara objektif serta menunjukkan tentang pengaruh pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) terhadap pembentukan *social competence* mahasiswa PPKN Universitas Lampung.

3.2 Populasi dan Sampel

A. Populasi

Dalam sebuah penelitian, populasi merupakan komponen terpenting yang menentukan validitas suatu data yang diperoleh dari hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2017) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diolah kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Lampung angkatan 2021 yang masih tercatat sebagai mahasiswa aktif yang berjumlah 83.

Tabel 3.1 Populasi Mahasiswa PPKN Universitas Lampung Angkatan 2021

No	Kelas	Jumlah Mahasiswa
1.	Kelas A	42
2.	Kelas B	41
Jumlah		83

Sumber : Mahasiswa PPKn Universitas Lampung Angkatan 2021

B. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2017) yang berpendapat bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diamati. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *random sampling* yaitu sampel acak sehingga peneliti memberikan hak yang sama kepada seluruh mahasiswa PPKn Universitas Lampung angkatan 2021 untuk memperoleh kesempatan untuk menjadi sampel. Maka dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin yaitu:

$$n_i = \frac{N}{n + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran populasi

e^2 = Persen kelonggaran pengambilan sampel

Perhitungan rumus di atas, maka dihitung besarnya sampel untuk penelitian ini adalah:

$$n = \frac{83}{1 + 83(0,05)^2}$$

$$n = \frac{83}{1,2075}$$

$$n = 68,737 \text{ mahasiswa}$$

Berdasarkan hasil perhitungan rumus slovin di atas, maka dengan pembulatan diperoleh hasil sampel 69 mahasiswa. Kemudian ditentukan

jumlah masing-masing sampel menurut jumlah mahasiswa yang berada di setiap kelas A dan kelas B. Adapun untuk menentukan jumlah sampel berdasarkan tingkatan digunakan rumus *stratified random sampling* sebagai berikut :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

n_i = Jumlah sampel menurut jumlah kelas

n = Jumlah sampel seluruhnya

N_i = Jumlah populasi menurut jumlah kelas

N = Jumlah populasi seluruhnya

(Riduan, 2013)

Berdasarkan rumus di atas, maka dapat diperoleh jumlah sampel menurut jumlah masing-masing kelas sebagai berikut:

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Mahasiswa PPKn Universitas Angkatan 2021

No	Kelas	Jumlah Mahasiswa	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
1.	A	42	$n_i = \frac{42 \times 69}{83} = 34,91$	35
2.	B	41	$n_i = \frac{41 \times 69}{83} = 34,08$	34
Jumlah				69

Sumber : Data diolah peneliti juli (2024)

Berdasarkan tabel jumlah sampel mahasiswa angkatan 2021 PPKn Universitas Lampung diketahui jumlah sampel kelas A sebanyak 35 dan kelas B sebanyak 34 maka total sampel sebanyak 69 mahasiswa.

3.3 Variabel Penelitian

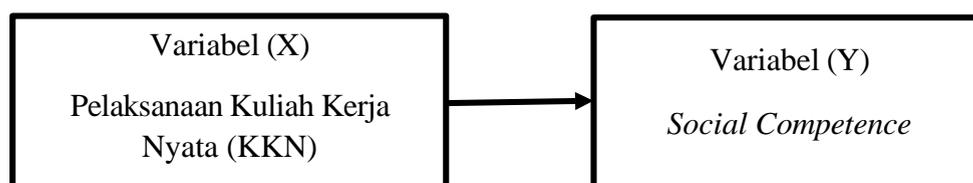
Variabel Penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang. Sebuah objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiono 2017). Variabel yang digunakan adalah Variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

A. Variabel Bebas

Variabel bebas menurut Sugiyono (2017) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya suatu perubahan atau timbul karena adanya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebasnya yaitu Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) (X).

B. Variabel Terikat

Variabel terikat menurut Sugiyono (2017) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas). Dalam penelitian ini variabel terikatnya yaitu *Social Competence* (Y).



Gambar 3.1 Keterkaitan Antar Variabel X dan Y

3.4 Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual variabel digunakan guna menegaskan tentang masalah yang akan diteliti. Definisi konseptual merupakan penegasan serta penjelasan suatu konsep dengan menggunakan konsep atau kata-kata kembali, yang tidak diharuskan untuk menunjukkan dimensi pengukuran tanpa menunjukkan deskripsi, indikator, dan tentang

bagaimana cara mengukurnya. Beberapa aspek yang perlu dikonsepsikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Kuliah kerja nyata (KKN) merupakan kegiatan yang diadakan oleh perguruan tinggi yaitu mewujudkan tridarma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Tujuannya adalah untuk membantu memecahkan masalah yang ada di masyarakat serta sebagai sarana untuk mengembangkan potensi mahasiswa.

b. *Social Competence*

Kompetensi sosial (*Social competence*) diartikan kemampuan ataupun kecakapan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya, kemampuan bertindak dengan bijak dengan manusia lainya, serta secara sosial diterima sebagai cara-cara berperilaku yang dipelajari agar seseorang dapat berinteraksi secara efisien dan efektif dengan orang lain.

2. Definisi Operasional

Untuk dapat memahami objek permasalahan yang ada di dalam penelitian ini secara jelas, maka diperlukan variabel operasional. Menurut Priadana dan Sunarsih (2021) menyatakan bahwa definisi operasional memberikan batasan atau arti suatu variabel dengan merinci hal yang harus dikerjakan oleh peneliti untuk mengukur variabel tersebut.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa definisi operasional merupakan variabel yang dapat diamati melalui pengoperasionalan variabel menggunakan proses pengukuran yang tepat. Beberapa aspek yang untuk dioperasikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kuliah Kerja Nyata (KKN)

Indikator pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) sebagai berikut:

a. Mengembangkan *soft skill*

- b. Pemecahan masalah (*problem solving*)
- c. Kreativitas (*creativity*)

2. *Social Competence*

Indikator social competence sebagai berikut:

- a. Asertif (*Assertion*)
- b. Kerjasama (*Cooperatif*)
- c. Empati
- d. Tanggung Jawab

3.5 Rencana Pengukuran Variabel

Rencana pengukuran pada variabel dalam penelitian ini menggunakan butir-butir pertanyaan tentang pengaruh pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) terhadap pembentukan *social competence* mahasiswa. Di dalam penelitian ini variabel (X) yang akan diukur adalah pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) dan variabel (Y) adalah pembentukan *social competence*. Dalam mengukur variabel ini menggunakan alat ukur berupa angket yang berisi item. Angket yang disebar dan diberikan kepada responden bersifat tertutup. Setiap soal yang diberikan memiliki jawaban sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju sehingga responden tinggal memilih jawaban yang tersedia. Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan 3 kategori

3.6 Tehnik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini maka diterapkan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

A. Teknik Pokok

1. Angket

Angket atau kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang terdiri dari item-item pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian dan akan dijawab oleh responden. Dimana responden dalam penelitian ini mahasiswa PPKn Universitas Lampung angkatan 2021. Angket yang akan digunakan ialah angket tertutup yang berisikan butir-butir

pertanyaan tentang pengaruh pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) terhadap pembentukan *social competence* mahasiswa yang disertai dengan *alternative* jawaban sehingga dapat membantu responden untuk menjawab dengan cepat dan juga memudahkan bagi peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul.

Penelitian ini menggunakan skala likert, menurut Sugiyono (2018) skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala likert yang digunakan dalam bentuk ceklis dan telah ditentukan bahwa responden akan menjawab pertanyaan dari lima alternatif, yang setiap jawaban diberikan bobot nilai yang bervariasi. Variasi nilai atau skor dari masing-masing jawaban dengan kriteria sebagai berikut:

1. Untuk alternatif jawaban sangat setuju, diberi skor atau nilai Lima (5)
2. Untuk alternatif jawaban setuju diberi skor atau nilai empat (4)
3. Untuk alternatif jawaban cukup setuju diberi skor atau nilai tiga (3)
4. Untuk alternatif jawaban tidak setuju diberi skor atau nilai dua (2)
5. Untuk alternatif jawaban sangat tidak setuju diberi skor atau nilai satu (1)

Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini yaitu minimum skor 1 dan maksimum skor 5, dikarenakan akan diketahui secara pasti jawaban responden, apakah cenderung kepada jawaban yang setuju maupun yang tidak setuju. Sehingga hasil jawaban responden diharapkan lebih relevan (Sugiyono, 2018).

Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa data ordinal seperti pada skala likert dapat diolah lebih lanjut, termasuk pengelompokannya

menjadi kategori tertentu. Penentuan kategori dilakukan berdasarkan interval skor menggunakan teknik tertentu, seperti rentang nilai (*range*), atau menggunakan aturan statistik yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kategori dalam penelitian ini menggunakan tiga kategori yaitu kurang baik, cukup baik, dan baik. Pengkategorian dilakukan untuk menyederhanakan analisis data. Dengan mengurangi jumlah kategori, peneliti dapat lebih mudah menginterpretasikan hasil dan menyajikannya dalam bentuk yang lebih ringkas. Misalnya, kategori baik dapat mencakup responden yang memberikan nilai 4 (setuju) dan 5 (sangat setuju), sedangkan "cukup baik" mencakup nilai 3 (cukup setuju) dan "kurang baik" mencakup nilai 1 (tidak setuju) dan 2 (sangat tidak setuju).

B. Teknik Penunjang

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi atau penelitian pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Untuk penelitian ini, wawancara telah dilakukan oleh peneliti dalam rangka studi pendahuluan. Tujuan wawancara juga dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui kondisi awal atau mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Wawancara dilakukan secara acak kepada beberapa responden mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan jika peneliti akan melakukan wawancara kembali untuk mengetahui hal-hal dari responden lain yang lebih mendalam. Jenis wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yang dimana peneliti sudah mempersiapkan dan memiliki daftar pertanyaan secara rinci dan detail mengenai topik yang akan ditanyakan kepada narasumber. Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti tentu saja berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

3.7 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen

A. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidak suatu kuesioner yang digunakan dalam instrumen penelitian (Sugiyono, 2017). Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Semakin tinggi validitas dari sebuah instrumen maka instrumen tersebut valid, namun sebaliknya semakin rendah validitas dari sebuah instrumen maka nilai dari sebuah instrumen kurang valid atau memiliki validitas rendah.

Uji validitas ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Uji validitas instrumen angket menggunakan teknik korelasi *pearson product moment* dengan kriteria diterima dan tidaknya suatu data valid atau tidak dalam penelitian berdasarkan nilai korelasi. Adapun rumus untuk menguji validitas tes dengan tehnik korelasi *pearson product moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n\Sigma^2 - (\Sigma X)^2][n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

Setelah mengetahui hasil dari rumus *pearson product moment*, kemudian peneliti juga melakukan pengujian kembali angket menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan valid. Untuk

memudahkan uji coba dalam penelitian ini maka dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 27.

B. Uji Reliabilitas

Menurut (Arikunto, 2013) reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen sudah baik. Maka dari itu untuk menentukan reliabilitas angket digunakan rumus. Uji reliabilitas dilakukan pada setiap masing-masing variabel penelitian. Cara mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* digunakan rumus sebagai berikut (Sulisyanto dalam Wibowo, 2012):

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas intrumen

k = Jumlah butir pertanyaan atau pernyataan

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah variabel pada butir

σ^2 = Varian total

Menurut Sekaran (Wibowo, 2012) kriteria penilaian uji reliabilitas jika reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik. Beberapa peneliti berpengalaman merekomendasikan dengan cara membandingkan nilai dengan tabel kriteria indeks koefisien pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3 Indeks Koefisien Reliabilitas

No	Nilai Interval	Kriteria
1.	< 0,20	Sangat Rendah
2.	0,20 – 0,399	Rendah
3.	0,40 – 0,599	Cukup
4.	0,60 – 0,799	Tinggi
5.	0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber : Wibowo (2012)

Selain itu nilai reliabilitas dapat dicari dengan membandingkan nilai *cronbach's alpha* pada perhitungan SPSS dengan nilai r_{tabel} menggunakan uji satu sisi pada taraf signifikansi 0,05 (SPSS secara *default* menggunakan nilai ini) dan $df = N - k$, $df = N - 2$, N adalah banyaknya sampel dan k adalah jumlah variabel yang diteliti (Wibowo, 2012).

- 1) Jika $r_{hitung} (r_{alpha}) > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan/ Pernyataan tersebut reliabel.
- 2) Jika $r_{hitung} (r_{alpha}) < r_{tabel}$ maka butir pertanyaan/ Pernyataan tersebut tidak reliabel.

3.8. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yaitu menguraikan kata-kata dalam kalimat serta angka secara sistematis yang dilakukan setelah semua data terkumpul. Dengan langkah mengidentifikasi data selanjutnya mengolah data tersebut. Adapun dalam penggolongan data tersebut menggunakan rumus interval, sebagai berikut:

A. Analisis Distribusi Frekuensi

Analisis distribusi frekuensi dilakukan terhadap hasil pengambilan data dari angket pelaksanaan kuliah kerja nyata dan *social competence*.

Analisis distribusi frekuensi dilakukan untuk mengetahui klasifikasi beserta persentase tingkat pengaruh dari pelaksanaan kuliah kerja nyata terhadap pembentukan *social competence* mahasiswa PPKn Universitas Lampung. Analisis distribusi frekuensi menggunakan rumus interval yang dikemukakan oleh Hadi (1986) dengan persamaan berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I = Interval

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Kategori

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat persentase digunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{E_x}{N} 100\%$$

Keterangan :

P = Besarnya persentase

F = Jumlah skor yang diperoleh diseluruh item

N = Jumlah perkalian seluruh item dengan responden

B. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis ini dilakukan dengan alasan karena pengerjaan analisisnya menggunakan statistik parametris, maka harus dilakukan pengujian persyaratan analisis terhadap asumsi dasar seperti uji normalitas dan linieritas untuk uji korelasi dan regresi. Pada penelitian ini menggunakan uji prasyarat normalitas dan linieritas karena analisis akhir dari penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data penelitian yang digunakan terdistribusi dengan normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan SPSS 27 untuk memperoleh koefisien signifikansinya. Uji yang digunakan adalah *uji Kolmogorov Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka data penelitian berdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) (variabel X) berpengaruh terhadap pembentukan

social competence (variabel Y) secara signifikan atau tidak. Uji linearitas dilakukan menggunakan SPSS 27 untuk memperoleh koefisien signifikansinya. Dasar pengambilan keputusan hasil uji linearitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai Sig. > 0,05, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y.
- b) Jika nilai Sig. < 0,05, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y.

C. Analisis Data

1. Uji Regresi Linear Sederhana

Menurut Sugiyono (2017) regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam penelitian ini akan diujikan menggunakan rumus regresi linier. Untuk mempermudah dalam uji linearitas maka pada penelitian ini menggunakan daftar analisis varian (*anova*) dengan ketentuan apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada taraf 0,05 dengan dk pembilang (k-2) dan dk penyebut (n-k), maka regresi linier. Data hasil dari analisis regresi ini digunakan untuk melihat pengaruh pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) (Variabel X) terhadap pembentukan *social competence* (Variabel Y), adapun persamaan dari regresi linier adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Subjek variabel terikat yang diprediksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Nilai arah atau nilai koefisien regresi

(Sugiyono, 2019)

Demi kemudahan dalam uji regresi linear sederhana, peneliti menggunakan program SPSS 27 *for Windows*. Regresi linier sederhana

juga digunakan untuk melihat apakah variabel bebas (X) mampu secara menyeluruh (stimultan) menjelaskan tingkah laku variabel terikat (Y) dengan kriteria:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada hubungan linier secara signifikan antara variabel (X) dan (Y).
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan yang linier antar variabel (X) dan (Y).

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh positif yang signifikan dari Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) (Variabel X) sebagai variabel bebas dan *Social Competence* (Variabel Y) sebagai variabel terikat. Uji hipotesis dilakukan menggunakan SPSS versi 27 berdasarkan hasil uji analisis regresi linear sederhana untuk memperoleh koefisien signifikansinya. Dasar pengambilan keputusan hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil < dari probabilitas 0,05, maka ada pengaruh pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) (X) terhadap *social competence* (Y).
- b) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar > dari probabilitas 0,05, maka tidak ada pengaruh pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) (X) terhadap *social competence* (Y).

Dalam pengujian hipotesis kali ini penelitian menggunakan uji t. Menurut Prayitno (2008) uji t digunakan untuk mengetahui suatu pengaruh pada variabel-variabel bebas (*independent*) secara individu atau parsial terhadap suatu variabel terikat (*dependent*). Adapun rumus t hitung pada analisis regresi adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b}{sb}$$

Keterangan :

b = koefisien regresi

sb = standard error

atau dapat dicari dengan rumus berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = koefisien regresi sederhana

n = jumlah data atau kasus

Dalam pengujian hipotesis pada penelitian, ada beberapa kriteria yang harus dilakukan, diantaranya:

- a) Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = n-2$ dan $\alpha 0.05$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima.
- b) Apabila probabilitas (sig) $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 sebaliknya ditolak.

3. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2011) Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh serentak variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai adjusted R^2 dimana untuk menginterpretasikan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah kedalam bentuk persentase. Sisa dari total (100%) yang artinya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen Nilai koefisien determinasi adalah $0 < R^2 < 1$. Jika nilai koefisien determinasi yang mendekati angka nol (0) berarti kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi variabel mendekati satu (1) berarti kemampuan variabel bebas dalam menimbulkan keberadaan variabel terikat semakin kuat. Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi atau pengaruh variabel X terhadap Y dan dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Nilai Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai Koefisien Korelasi

Tabel 3.4 Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0% - 19,9%	Sangat Lemah
20% - 39,9%	Lemah
40% - 59,9%	Sedang
60% - 79,9%	Kuat
80% - 100%	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2010)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dari pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) (Variabel X) terhadap pembentukan *social competence* mahasiswa (Variabel Y). Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis koefisien determinasi variabel X terhadap variabel Y yang mengartikan bahwa terdapat pengaruh pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) (X) dan pembentukan *social competence* mahasiswa (Y) dengan sebesar 52,4% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) seperti keluarga, pola asuh orangtua dan penyesuaian diri sendiri. Melalui pelaksanaan kuliah kerja nyata yang mampu membangun sikap sosial mahasiswa maka akan terbentuk *social competence* mahasiswa yang baik.

Melalui penjelasan di atas, diketahui bahwasannya pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) berpengaruh positif dan signifikan kepada mahasiswa PPKn Universitas Lampung, karena dalam hal ini *social competence* mahasiswa dapat terbentuk seperti, memberikan pengalaman langsung dalam berinteraksi dengan masyarakat, melatih untuk bekerja sama dalam kelompok, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta menunjukkan rasa empati, yang meningkatkan *social competence* mahasiswa. Selain itu dengan adanya pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) sikap *social competence* mahasiswa meningkat, dikarenakan saat mahasiswa di lokasi KKN yang telah ditentukan dari kampus, dituntut untuk dapat berkomunikasi dengan masyarakat, beradaptasi dengan lingkungan masyarakat yang terdiri dari keberagaman latar belakang, dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dengan menggunakan strategi-strategi pilihannya melalui program kerja yang telah dibuat, hal ini untuk meningkatkan kecakapan setiap individu. Dengan demikian, adanya pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) memiliki tujuan yang serupa

dalam hal *social competence*. Mengenai hal itu dapat dikatakan bahwa, pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) memiliki pengaruh dalam pembentukan *social competence* mahasiswa PPKn Universitas Lampung. Oleh karena itu, semakin optimal pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN), semakin baik pula tingkat *social competence* mahasiswa terbentuk. Hal ini menunjukkan kuliah kerja nyata tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan akademik, tetapi juga sebagai sarana penting untuk meningkatkan *social competence* mahasiswa PPKn Universitas Lampung.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dijelaskan diatas, maka saran yang dapat diberikan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan memaksimalkan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai wadah untuk mengembangkan kompetensi sosial. Hal ini dapat dilakukan dengan :

- Meningkatkan kepekaan terhadap kebutuhan masyarakat dan aktif berinteraksi dengan warga selama pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN)
- Mengasah kemampuan komunikasi, kerja sama, dan penyelesaian konflik, yang sangat penting untuk membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat
- Melakukan refleksi terhadap pengalaman selama pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) untuk lebih memahami peran mahasiswa sebagai calon pendidik dan warga negara yang bertanggung jawab.

2. Badan Pelaksana Kuliah Kerja Nyata (BPKKN)

BPKKN diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) dengan memperkuat pembekalan bagi mahasiswa sebelum pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) agar mahasiswa memiliki pemahaman yang lebih komprehensif mengenai keterampilan sosial, komunikasi, serta strategi pemecahan masalah dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan adanya

pembekalan yang lebih matang, mahasiswa diharapkan dapat lebih siap beradaptasi dengan lingkungan sosial yang beragam dan mampu menghadapi tantangan yang ada di lokasi pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) dengan lebih baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih lanjut mengenai pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) terhadap pembentukan *social competence* dan peneliti selanjutnya dapat meneliti variabel lain sehingga penelitian selanjutnya dapat meneliti hal-hal diluar yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. M., Ulpa, E. P., Budimansyah, D., & Johnstone, J. M. 2019. Volunteer Beneran Indonesia: Keterlibatan dan Komitmen Warga Negara Muda di dalam Komunitas Berlatarbelakang Multikultur. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4 1.
- Ansari, I., Purba, M. D. A., Safriani, I., Irmayani, D., & Kartika, L. 2024. Peranan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa KKL STAI Tebing Tinggi Deli Di Pangkalan Dodek Baru Kab. Batu Bara). *INOVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1 2, 13 18.
- Apriza, S. T., & Saptandari, E. W. 2020. Kompetensi Sosial Remaja Berdasarkan Status Pekerjaan dan Pola Pengasuhan Ibu. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 11 1, 4759.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmawati, T. 2018. Kontribusi KKN Dalam Pengembangan *Soft Skills* Mahasiswa. *Seminar Nasional Pendidikan*.
- Barclay Committee.1982. *Social Workers: Their Role and Tasks*. London: Bedford Square Press for National Institute for Social Work.
- BP-KKN. 2016. *Petunjuk Teknik dan Petunjuk Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Universitas Lampung*.
- Caldarella, P., & Merrell, K. W. 1997. *Common dimensions of social skills of children and adolescents: A taxonomy of positive behaviors*. *School Psychology Review*, 26 2, 264 278.
- Dessler, Gary. 2017. *Human Resource Management*. England: Pearson Education Limited, Inc.
- Dewi, A. S., Arifin, Z., Purnomo, E., & Siswanto, H. 2023. Adaptasi Teknologi dan Literasi melalui Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar Negeri 01 Plumbon. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 26 34.
- Durkin, K. 1995. *Developmental social psychology*. Cambridge: Balckwell Publishers Inc
- Dwijayanti, I., Utami, R. E., & Budiman, M. A. 2017. Profil Kesadaran Belajar Mahasiswa Berkemampuan Pemecahan Masalah Tinggi Pada Matakulian Analisis. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 11 1.

- Edison, Emron, Yohny Anwar, Imas Komariyah. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Alfabeta: Bandung
- Elisabeth, M. P., Sugoto, S., & Anggraini, V. 2021. Korelasi Positive Parenting dengan Kompetensi Sosial Mahasiswa Rantau. *Insight: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 17 2, 257 277.
- Fida' Ahmad dkk. 1997. *Pedoman Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firdaus, G. 2015. Hubungan harga diri dengan perilaku asertif pada mahasiswa fakultas psikologi UKSW. *Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga*.
- Forde, C. and Lynch, D. 2014. Critical Practice for Challenging Times: Social Workers' Engagement with Community Work. *British Journal of Social Work*, 44, 2078 2094.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Glison, C.A., Dulmus, C.N., and Sowers, K.M. 2012. *Social Work Practice with Groups, Communities and Organizations: Evidence-Based Assessments and Interventions*.
- Gresham FM & Ell, SN. 1990. *Social Skills Rating Sistem*, American Guidance Service, Cucle Pines, MN.
- Gullotta, T.P., Adams, G.R., dan Montemayor, R. 1990. *Developing Social, Competency in Adolescence*. USA: Sage Publication.
- Hadi, Sutrisno. 1986. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hasanah, A. M. A., Suharso, S., & Saraswati, S. 2015. Pengaruh perilaku teman sebaya terhadap asertivitas siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 4 1.
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta. Erlangga.
- Rahmanisa, L., Adha, M. M., & Putri, D. S. 2023. Pengaruh Civic Engagement Terhadap Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3 6, 191198.
- Jedlicka, A. 1990. *Kesukarelaan dan pembangunan dunia: Jalan menuju dunia baru*. Bloomsbury Publishing USA.
- Kamajaya, B. 2020. Hubungan kompetensi sosial dengan kecanduan game online pada komunitas Players Unknown's Battlegrounds (PUBG) mobile. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8 1, 33 39.
- Khusniah, D. 2017. Studi Perkembangan Kompetensi Sosial dan Kompetensi Kepribadian Melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada Mahasiswa

Calon Guru PAI UIN Walisongo Semarang Tahun Akademik 2016//2017 (Doctoral dissertation, IAIN SALATIGA).

- Kristha, J. L. 2023. Kompetensi sosial sebagai prediktor kesuksesan berwirausaha pada pemilik kafe berwirausaha pada pemilik kafe food & beverage di wilayah Kecamatan Dau Kabupaten Malang. *Jurnal Riset Psikologi*, 6 2, 93 104.
- Kuncoro, J., Handayani, A., & Suprihatin, T. 2022. Peningkatan soft skill melalui kegiatan merdeka belajar kampus merdeka (MBKM). *Proyeksi*, 17 1, 112 126.
- Kurniawan Ahung. 2009. *Tranformasi Pelayanan Publik*, Pembaruan, Yogyakarta.
- Laia, B. 2018. Kontribusi Motivasi Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Stkip Nias Selatan. *Jurnal Education and Development*, 6 1, 70 70.
- Laia, B. 2022. Sosialisasi dampak kegiatan kuliah kerja nyata di desa (studi: Desa Sirofi). *Haga: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 2, 74 84.
- Laia, B., & Zai, E. P. 2020. Motivasi dan budaya Berbahasa Inggris masyarakat daerah tujuan wisata terhadap perkembangan bahasa anak di tingkat SLTA (Studi Kasus: Desa Lagundri-Desa Sorake-Desa Bawomataluo). *Jurnal Education and Development*, 8 4, 602 602.
- Lazwardi, D. 2017. Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan. *Idarah : Jurnal Pendidikan Islam*, 7 1, 99 112.
- M. Althaf, R. 2022. *Manfaat KKN untuk mahasiswa dan masyarakat*. Retrieved from itjen.kemdikbud.go.id: <https://itjen.kemdikbud.go.id/web/inilah-6-manfaat-kkn-untuk-mahasiswa-dan-masyarakat/>
- Matlin, W, M. 1989. *Cognition. Second Edition*. New York: Holt, Rineheart and Winston, Inc.
- Mentari, A., Yanzi, H., & Putri, DS. 2021. Implementasi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi. *Jurnal Kultur Demokrasi* , 10 1, 1 8.
- Moilanen, K. L., & Manuel, M. L. 2017. Parenting, self-regulation and social competence with peers and romantic partners. *Journal of Applied Developmental Psychology* ,49, 46 54.<http://dx.doi.org/10.1016/j.appdev.2017.02.003>
- Mu Tadin & Zainun. 2006. *Kompetensi sosial menyenangkan dan professional*. Yogyakarta: Power Books.
- Muniarty, P., Wulandari, W., Pratiwi, A., & Rimawan, M. 2022. Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima. *JE (Journal of Empowerment)*, 2 2, 172 182.
- Nasution, H. S., Ismail, M. A. K. B., Wildana, A., Ayunda, C. T., Kurniawan, D., Aguswinarti, E., & Al Hasyim, R. 2024. Peranan Kuliah Kerja Lapangan

- Sebagai Peningkatan Sikap Sosial Dan Empati Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa STAI Tebingtinggi Deli). *INOVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1 2, 19 26.
- Nuraini. Dkk. 2015. *Peningkatan Tanggung Jawab Melalui Metode Pembarian Tugas Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. Artikel PG-PAUD. FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
- Nurhuda, A. R., Fitria, N., & Ansori, M. I. 2023. Kompetensi Sosial (Societal Comptance). *Jurnal Riset dan Inovasi Manajemen*, 1 3, 10 23
- Nurmalisa, Y., Mentari, A., & Rohman, R. 2020. Peranan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam membangun civic conscience. *Bhineka Tunggal Ika*, 7 1, 34 46.
- Paputungan, F. 2023. Implementation of KKN as Community Service Activities in accordance with the Field of Science. *Journal of Education and Culture (JEaC)*, 3 2, 161 176.
- Pasolongan, Harbani. 2013. *Teori Administarasi Public*. Bandung : Alfabeta
- Patnani, M. 2013. Upaya meningkatkan kemampuan problem solving pada mahasiswa. *Jurnal Psikogenesis*, 1 2, 130 142.
- Payne, M. 2005. *Modern Social Work Theory*. New York: Palgrave Macmillan.
- Pradeep, K. P., & Sathyamurthi, K. 2017. Community social work: A theoretical perspective. *International Journal of Research in Social Sciences*, 7 10, 223 231.
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. 2021. *Metode penelitian kuantitatif*. Pascal Books.
- Riduan. 2013. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabet.
- Santono Sabarini, S. 2021. *Persepsi dan Pengalaman Akademik Dosen Keolahragaan*. Yogyakarta, CV BUDI UTAMA.
- Sari, D. R., Julistia, R., & Muna, Z. 2023. Penyesuaian diri dan kompetensi sosial pada mahasiswa perantauan. *INSIGHT: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1 1, 57 74.
- Sartika, D., & Nengsi, A. R. 2022. Membangun Skill Kerjasama Tim Pada Mahasiswa Dalam Manajemen Kelompok Demi Peningkatan Efektifitas Tim Mencapai Tujuan. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 5 2, 142 149.
- Sembiring, F. R. 2017. Hubungan antara kompetensi sosial dengan kecanduan game online pada remaja. *Universitas Mercu Buana Yogyakarta*.
- Semrud-Clikeman, M. 2007. *Social Competence in Children*. USA: Springer Science & Business Media.
- Smart, D., & Sanson, A. 2003. Social competence in young adulthood, its nature and antecedents. *Family Matters*, 64, 4 9.

- Smart, diana, dan Sanson, Ann. 2003. *Social competence in young adulthood its nature and antecedents Family Maners*, No.7. Australian Institute of Family Studies.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, I. W. C. 2019. Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4 1, 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Susanti, L. D., Ardianto, N. W., & Dewi, S. K. C. 2022. Pelatihan Ketrampilan Tangan dari ManikManik untuk Meningkatkan Kreativitas Ibu-Ibu PKK Hadimulyo Barat Metro Pusat. *SETARA: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 4 01, 69 79.
- Swawikanti, K. 2024. *Pengertian Kuliah Kerja Nyata (KKN), Tujuan & Manfaatnya*. Retrieved from brainacademy.id/: <https://www.brainacademy.id/blog/mengenal-kuliah-kerja-nyata-kkn>
- Syardiansah, S. 2019. Peranan kuliah kerja nyata sebagai bagian dari pengembangan kompetensi mahasiswa: Studi kasus mahasiswa Universitas Samudra KKN Tahun 2017. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7 1, 57 68.
- Tandrianingsih, S., & Rohmah, W. 2020. Implementasi Program MBKM untuk Meningkatkan Soft-Skill Mahasiswa Pendidikan Akutansi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tariq, T. 2011. Social competence, parental promotion of peer relations and loneliness among adolescents. *Pakistan journal of psychological research*, 26 2, 217 232.
- Vijila, Y., Jose, T., & Ponnusamy, A. 2013. Relationship between parenting styles and adolescent social. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)*, 17 3, 34 36.
- Wardani, R., & Apollo. 2010. Hubungan antara kompetensi sosial dengan penyesuaian sosialpada remaja. *Widya Warta*, 1, 92 103.
- Wibowo. 2017. *Manajemen Kinerja. Edisi Kelima*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada
- Widyastuti, Yeni. 2014. *Psikologi Sosial*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Wilson, John. 2000. *Volunteering*. Annual Review of Sociology
- Winarningsih, W., Lestari, V., Wardani, R., & Adha, M. M. 2021. Penguatan Civic Virtue Pada Pembelajaran PPKN Dalam Rangka Menghadapi Era Society 5.0. *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 191 196.

Wiyono, M., Solihin, F., & Putro, S. S. 2017. Aplikasi penilaian kuliah kerja nyata Universitas Trunojoyo Madura menggunakan metode rating scale. *Rekayasa*, 10 1, 23 33.

Yuliana, N., & Rohman, U. 2010. Hubungan Konsep Diri dengan Kompetensi Sosial pada Siswa Kelas VIII MTs Ad-Da'wa Bekasi Tahun Pelajaran 2006-2007. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3 1, 45 58.